

**DAMPAK COVID -19 TERHADAP KETAHANAN KELUARGA
BURUH ANGKUT PELABUHAN NUSANTARA
DI KOTA PAREPARE
(Perspektif Hukum Perkawinan Islam)**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Magister Hukum (M.H)
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

SRI HERNIATI

NIM: 18.0221.016

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HERNIATI
NIM : 18.0221.016
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Judul Tesis : **Dampak Covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare (Perspektif Hukum Perkawinan Islam)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 5 Mei 2021
Mahasiswi,



SRI HERNIATI
NIM: 18.0221.016

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul: “Dampak Covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare (Perspektif Hukum Perkawinan Islam)”, yang disusun oleh saudari Sri Herniati, NIM: 18.0221.016, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Dzulqaidah 1442 hijriyah bertepatan dengan tanggal 06 Juli 2021 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Hukum Keluarga Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

1. Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. (.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

2. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. (.....)

PENGUJI UTAMA

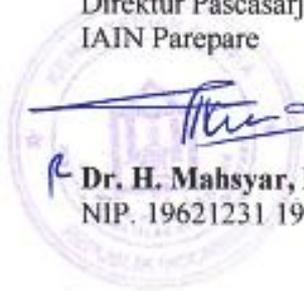
1. Dr. Agus Muchsin, M.Ag. (.....)

2. Dr. Fikri, S.Ag., M.HI (.....)

Parepare, 06 Agustus 2021

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. Dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orangtua penulis ayahanda Hasanuddin Husaen dan ibunda Hj. Nurhaya Sahibu yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., Wakil Rektor I, Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag., Wakil Rektor II, Dr. H. Sudirman L, MH., dan Wakil Rektor III, Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag., yang telah bekerja dengan penuh tanggungjawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar, M.Ag., dan Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, Dr. Rahmawati, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag. dan Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag., sebagai Pembimbing Utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Agus Muchsin, M.Ag. dan Dr. Fikri, S.Ag., M.HI., sebagai Penguji Utama atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Pelindo Kota Parepare, Kepala Koperasi TKBM, sekretaris TKBM Kota Parepare, Mandor dan Buruh Pelabuhan Nusantara Kota Parepare dan semua pihak yang terlibat, yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Suami tercinta Arif Wicaksono dan kepada anakku tercinta yang setia mendampingi dan senantiasa mendampingi dan memberikan cinta dan kasih sayang dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Dengan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare. Tanpa bantuan dari seluruh pihak perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin

Parepare, 5 Mei 2021

Penyusun,



SRI HERNIATI

NIM: 18.0221.016

DAFTAR ISI

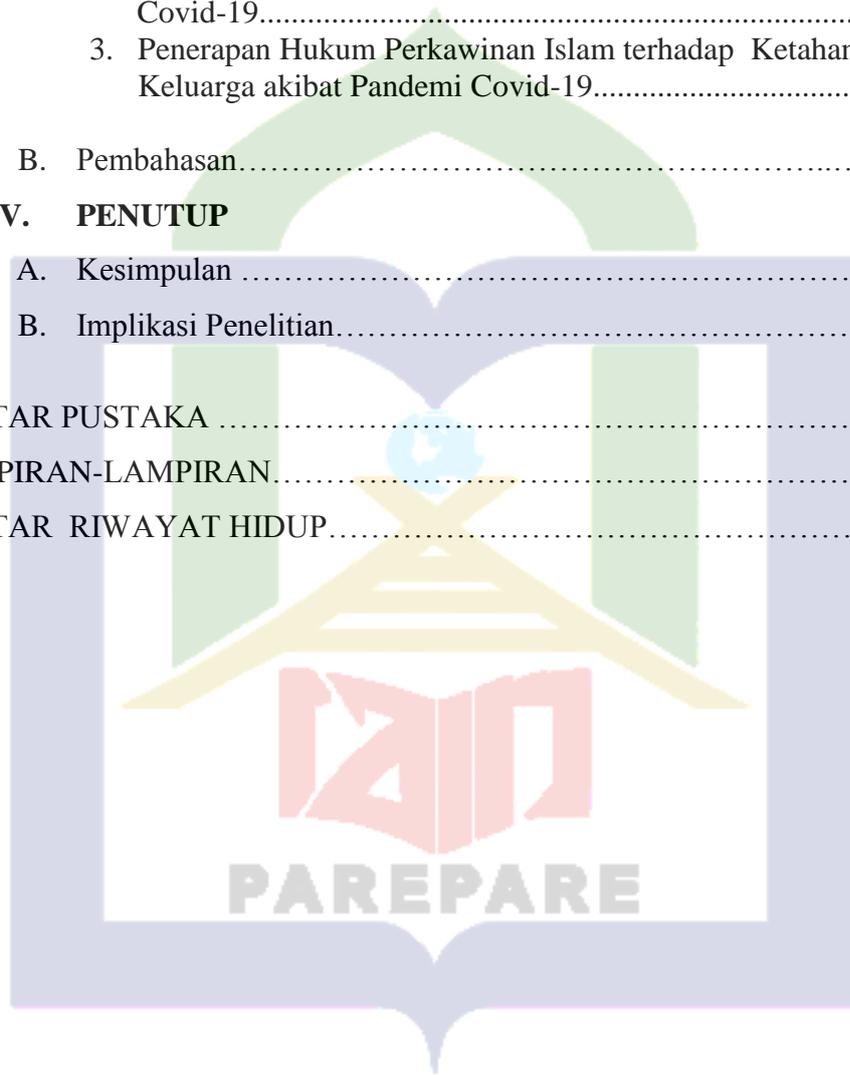
| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | I |
| PERNYATAN KEASLIAN TESIS..... | Ii |
| PENGESAHAN TESIS | Iii |
| KATA PENGANTAR | Iv |
| DAFTAR ISI | Vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN..... | Ix |
| ABSTRAK | Xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| E. Garis Besar Isi Tesis..... | 12 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Telaah Pustaka..... | 14 |
| B. Landasan Teori | 18 |
| C. Kerangka Teori Penelitian | 66 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 68 |
| B. Paradigma Penelitian..... | 69 |
| C. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 70 |
| D. Data dan Sumber Data | 70 |
| E. Instrumen Penelitian | 71 |
| F. Tahapan Pengumpulan Data..... | 73 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 75 |
| H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 76 |
| I. Teknik Pengujian Keabsahan Data..... | 77 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 82 |
| 1. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare..... | 82 |
| 2. Kondisi Ketahanan Keluarga bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19..... | 86 |
| 3. Penerapan Hukum Perkawinan Islam terhadap Ketahanan Keluarga akibat Pandemi Covid-19..... | 89 |
| B. Pembahasan..... | 93 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | žā | ž | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | n | en |
| و | Wau | w | we |
| هـ | Ha | h | ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ی | Ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>ḍammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>fathahdan yā'</i> | ai | adan i |
| اَوَّ | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|--------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>fathahdan alif atau yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| اِي | <i>kasrah dan yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| اُو | <i>ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةً فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl
Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan
SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qur’ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i> |
| saw. | = <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>‘alaihi al-salām</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

ABSTRAK

Nama : **SRI HERNIATI**
NIM : **18.0221.016**
Judul : **Dampak Covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare (Perspektif Hukum Perkawinan Islam).**

Tesis ini membahas dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare dalam perspektif hukum perkawinan Islam. Dengan pokok permasalahan bagaimana dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, dengan sub masalah, untuk mengungkap dampak pandemi Covid-19 bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, untuk mendeskripsikan kondisi ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19, dan untuk mendeskripsikan hukum perkawinan Islam tentang ketahanan keluarga akibat pandemi Covid-19.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan penelitian. Paradigma penelitian juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Dampak pandemi Covid-19 telah banyak menyebabkan perekonomian masyarakat buruh pelabuhan semakin sulit dan serba kekurangan. Pada saat ditutupnya pelabuhan Nusantara, banyak buruh pelabuhan kondisi keluarganya kurang harmonis dikarenakan penghasilan buruh sangat berkurang dan menurun drastis. (2) Kondisi ketahanan keluarga akibat pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap buruh pelabuhan karena semakin tertekannya ekonomi keluarga sehingga sangat rawan munculnya konflik di tengah keluarga. (3) Ketahanan dan keharmonisan sebuah keluarga sejak masa pandemi Covid-19 menimbulkan perselisihan dan konflik sebab, tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. Dan keluarga buruh angkut pelabuhan dalam masa pandemi Covid-19 menjadi keluarga yang bermasalah.

Kata kunci: Covid-19, Ketahanan Keluarga, Buruh.

ABSTRACT

Name : SRI HERNIATI
NIM : 18.0221.016
Title : The Impact of Covid-19 on the Family Resilience of Nusantara Port Transport Workers in Parepare (Perspective of Islamic Marriage Law)

This thesis discusses the impact of Covid-19 on transport workers family resilience of Parepare Nusantara port in the perspective of Islamic marriage law. The main problem was how the impact of Covid-19 on the families resilience of the transportation workers of Parepare Nusantara Port, with the sub-problem that was to reveal the impact of the Covid-19 pandemic for the transportation workers of, to describe the condition of transport workers family resilience of Parepare Nusantara Port due to the spread of Covid-19, and to describe Islamic marriage law regarding family resilience due to the Covid-19 pandemic.

This type of research was field research, research that collected data directly in the field. This study used a phenomenological approach, because it was directly related to the symptoms that appeared around the research environment. Research paradigms were normative, showing practitioners what to do without the need for lengthy existential or epistemological considerations.

The results of this study indicate that, (1) The impact of the Covid-19 pandemic had caused the economy of the labor community at the port to become increasingly difficult and deprived. At the time of the closure of the Nusantara port, many port workers had less harmonious family conditions because their income was greatly reduced and decreased drastically. (2) The condition of family resilience due to the Covid-19 pandemic had greatly impacted port workers because their family's economy was getting more and more depressed so that they were very prone to conflicts in the family. (3) The resilience and harmony of a family since the Covid-19 pandemic had caused disputes and conflicts due to the non-fulfillment of the necessities of life. And families of port workers during the Covid-19 pandemic had become problematic families.

Keywords: *Covid-19, Family Resilience, Labor*



تجريد البحث

الإسم : سري حرنيات

رقم التسجيل : ٦٠١١٢٢٠٨١

موضوع الرسالة : تأثير كوفيد ٩١، على صمود أسر عمال النقل الموانئ الإندونيسي في مدينة فرى فارى (منظور قانون الزواج الإسلامي)

تتناول هذه الرسالة تأثير كوفيد ٩١، على صمود أسر عمال النقل الموانئ الإندونيسي في مدينة فرى فارى على المنظور قانون الزواج الإسلامي. بالموضوع كيف تأثير كوفيد ٩١، على صمود أسر عمال النقل الموانئ الإندونيسي في مدينة فرى فارى مع مشاكل فرعية لكشف عن تأثير جائحة كوفيد ٩١، على عمال النقل في مدينة فرى فارى. لوصف حالة المرونة عتلة لعمال النقل الموانئ الإندونيسي في مدينة فرى فارى بسبب انتشار مرض كوفيد ٩١، ووصف قانون الزواج الإسلامي حول مرونة الأسرة ووصف قانون الزواج الإسلامي فيما يتعلق المرونة الأسرة بسبب جائحة كوفيد ٩١، هذا النوع من البحوث هو البحث الميداني وهي البحث الذي يجمع البيانات مباشرة في الميدان. يستخدم هذا البحث نمج الظواهر. لأنه يرتبط ارتباطا مباشرا بالأعراض التي تظهر حول بيئة البحث. نموذج البحث معياري أيضا إظهار العملي ماذا تفعل دون الحاجة إلى اعتبارات وجودية أو معرفية مطولة.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي (١) تسبب تأثير جائحة كوفيد ٩١، في زيادة صعوبة اقتصاد مجتمع عمال الموانئ وانعدامه. وقت إغلاق ميناء نوسانتارا، كثير من عمال الموانئ لديهم ظروف عائلية أقل انسجاما لأن دخل المعلم ينخفض بشكل كبير

وينخفض بشكل كبير. (٢) أثرت حالة مرونة الأسرة بسبب جائحة كوفيد ٩١، بشكل كبير على عمال الموانئ لأن اقتصاد الأسرة يزداد كسادا، لذا فهي عرضة للنزاع داخل الأسرة. (٣) مرونة الأسرة وتناغمها منذ جائحة كوفيد ٩١، تسبب في النزاعات والصراعات لأن، ضرورات الحياة لاتلبي، وأصبحت عائلة عمال النقل في الموانئ خلال فترة اكتشاف كوفيد ٩١، عائلة مضطربة.

الكلمات الرئيسية : كوفيد ٩١، مرونة الأسرة، العمل.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember, dunia dikejutkan dengan wabah Corona Virus Diseasenu atau disingkat dengan Covid-19 yang menyebar hampir seluruh negara di dunia. WHO Semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 27 Juni 2020 sebanyak 51.427 orang terinfeksi virus corona, 2.683 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 21.333 orang.¹

Khusus di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 22 Juni 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu empat bulan. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi

¹Data Covid-19 di Indonesia, <https://www.okezone.com/covid-19>, diakses 27/06/2020

Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal dua meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Pemerintah pun sudah mengeluarkan untuk tidak berkuliah atau belajar, bekerja dan beribadah di rumah.

Dampak wabah Covid-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus terhadap ekonomi masyarakat.

Terjadinya pandemi Covid-19 serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat memengaruhi perekonomian pada semua sektor perekonomian. Terjadi penurunan yang sangat drastis semenjak adanya pandemi ini. Nilai daya beli dan daya jual otomatis sangat turun drastis, walaupun belum sampai tingkat *lockdown* baru sampai tingkat psbb, dan itu sudah sangat terasa bagi masyarakat saat ini. Selain menurunnya perekonomian masyarakat, covid-19 ini juga berdampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada buruh pelabuhan yang sangat menggantungkan hidupnya di Pelabuhan.

Perjuangan kaum buruh menjadi isu yang gempar dan dibicarakan serta menjadi perhatian masyarakat publik dewasa ini. Munculnya isu ini relevan dengan berbagai perkembangan dalam dunia ekonomi yang secara jelas dan terbuka menuntut kehadiran kaum buruh untuk menopang serta melancarkan

kegiatan ekonomi keluarga. Tanpa kehadiran kaum buruh dalam ekonomi, produktivitas serta kemajuan perekonomian menjadi tersendat dan menimbulkan berbagai konsekuensi jangka panjang, meskipun konsekuensi tersebut tetap ada dan terjadi ketika kaum buruh ada. Bentuk konsekuensi tersebut ketika kaum buruh melakukan berbagai perlawanan baik dalam bentuk gerakan menentang (demo) maupun mogok kerja. Hal ini menjadi sebuah klimaks dalam seluk beluk kemajuan ekonomi.

Pelabuhan Nusantara terletak dibagian barat Kota Parepare. Aktivitas masyarakatnya bervariasi dilihat dari apa dan bagaimana masyarakatnya melakukan pekerjaan yang ada. Pelabuhan Nusantara merupakan pusat pelayanan penumpang antar pulau yang melayani rute baik Kalimantan, Surabaya dan Indonesia Timur sehingga kehadiran Pelabuhan Nusantara sebagai pelabuhan penyeberangan sangat urgen bagi masyarakat Kota Parepare.

Upaya menunjang lancarnya aktivitas dan urgensi pelayanan bagi masyarakat yang memerlukan jasa pelayanan kapal, maka pelabuhan Nusantara dilengkapi buruh pelabuhan. Buruh dipelabuhan yang kesehariannya bekerja dalam melayani bongkar muat barang terutama dari angkutan sangat penting. Kehadiran mereka sangat menunjang proses bongkar muat barang penumpang kapal. Untuk membantu dan memperlancar pekerjaan dalam melayani penumpang, kaum buruh menggunakan sumber daya. Bentuk sumber daya yang kerap ditemukan dan digunakan adalah kekuatan pikul barang dan gerobak pengangkut yang terbuat dari besi sehingga dengan mudah mengangkut barang

penumpang yang lebih banyak ke luar pelabuhan atau tempat parkir mobil penumpang.

Buruh pelabuhan sebagai pengangkat barang dengan waktu dan jam kerja yang tidak menentu, sehingga berpengaruh juga pada pendapatan yang mereka peroleh. Dengan pendapatan yang tidak menentu, maka mereka harus mencari pekerjaan lainnya untuk bisa bertahan hidup. Ada yang menjadi buruh, tukang batu, pembantu, tukang parkir dan lain-lain.

Pandemi covid-19 telah memberikan dampak sosial khususnya dalam kehidupan keluarga. Bahkan pada semua keluarga, sangat berdampak dalam ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini memberikan pengaruh pada keharmonisan rumah tangga dan perkawinan.

Perkawinan, sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Sebagaimana dalam QS.Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”²

Membentuk keluarga bahagia merupakan idaman bagi semua orang. Untuk membentuknya, diperlukan suatu strategi yang disertai dengan kesungguhan,

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 406

kesabaran, dan keuletan, khususnya dari suami. Keluarga yang baik dan sah merupakan sebuah lambang kehormatan yang menjadi acuan bagi setiap orang. Walaupun demikian, pernikahan sebagai pintu terbentuknya keluarga tidak saja diartikan sebagai keharusan akan tetapi suatu usaha untuk memilih dan memenuhi pasangan hidup. Dalam hukum Islam menjaga terhadap anggota keluarga merupakan sebuah kewajiban bagi kepala keluarganya.

Setiap kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memelihara diri dan keluarganya dengan baik. Dalam konteks susunan keluarga, terdapat istilah keluarga batih. Keluarga batih merupakan keluarga yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Keluarga batih mempunyai beberapa peranan tertentu. Peranan-peranan tersebut, antara lain:

- 1) Melindungi, menentramkan dan menertibkan anggotanya.
- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomi yang secara materil berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- 3) Menumbuhkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah pergaulan hidup dalam diri anggotanya.
- 4) Keluarga batih merupakan wadah utama bagi manusia untuk melakukan proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.³

Menurut M. Quraish Shihab keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Jadi, keluarga sakinah adalah suatu ikatan

³ Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Lkis, 2014), h.6

persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.⁴

Suatu perkawinan yang dibangun oleh suami istri mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Tujuan perkawinan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dalam al-Qur'an Surat aR-Rum ayat 21, bahwa suatu perkawinan bertujuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Ketahanan ekonomi keluarga adalah benteng pertahanan bangsa Indonesia yang sangat kokoh khususnya dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Peran orang tua menjadi penting dalam keluarga tidak hanya mencari nafkah namun juga diharapkan dapat membentuk ketahanan ekonomi keluarga yang baik.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin.

Tema terpenting dalam ilmu *ushul fiqh* adalah *maqashid syariah*. *Maqashid al syariah* adalah jantung dalam ilmu *ushul fiqh*, karena itu *maqashid*

⁴M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Islami* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 141

syariah menduduki posisi yang sangat urgen dalam merumuskan ekonomi keluarga. *Maqashid al syariah* dalam pengertian yang umum (dasar) adalah tujuan-tujuan syariah. Tujuan-tujuan syariah tersebut adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan manusia diwujudkan dengan memelihara lima kebutuhan pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Maqashidul al syariah adalah untuk mendatangkan sebanyak mungkin kemaslahatan dan menghindari dari kemudharatan. Namaun dalam merealisasikan *maqashidul syariah* tersebut dibutuhkan kemampuan untuk mengelompokkan tingkatan *maqashid*-nya sebab tidak semua *maqashid* setingkat dan sederajat. Ada tiga tingkatan *maqashid*-nya yaitu *dharuriyah*/primer, *hajiyyat*/sekunder dan *tahsuniyat*/tersier.⁵

Maqashid Syariah terhadap pemeliharaan keturunan atau *hifz al-nasl* merupakan kebutuhan yang *daruriyyat* yang artinya kebutuhan utama yang harus dilindungi dan dipelihara sebaik-baiknya oleh hukum Islam agar kemaslahatan hidup manusia benar-benar terwujud. Pemeliharaan keturunan agar darah yang mengalir dalam diri anak dapat dipertanggungjawabkan oleh orangtuanya.⁶

Pemikiran Ibnu al-Qayyim menyatakan bahwa syariat ditegakkan demi kemaslahatan para hamba di dunia dan di akhirat kelak. Selanjutnya ditegaskan bahwa sesungguhnya pondasi dan asas syariat adalah hukum dan kemaslahatan hamba dalam kehidupan dunia dan akhirat. Syariat membawa keadilan, rahmat,

⁵Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 67

⁶Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press 2016), h. 63

hikmah dan kemaslahatan bagi semuanya. Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah mengungkapkan bahwa dalam memahami nas harus dapat mengkomparasikan antara tujuan syariat dan tekstualitas dalam nas, agar pemahaman terhadap teks-teks keagamaan tidak secara parsial melainkan secara komprehensif. Pemikiran Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah tentang perubahan hukum terhadap perkembangan sosial hukum Islam menunjukkan bahwa syariat Islam bersifat fleksibel dan adaptif dalam merespon setiap perubahan dan perkembangan.⁷

Krisis ekonomi global akibat wabah virus corona atau pandemi covid-19, kegiatan logistik, pariwisata dan perdagangan merupakan sektor yang memperoleh dampak besar dari wabah virus corona. Hal ini diakibatkan larangan sejumlah pemerintah untuk melakukan perjalanan keluar negeri dan penutupan beberapa sektor.⁸

Demi mencegah penyebaran virus tersebut, Pelabuhan Nusantara, Kota Parepare, ditutup untuk pengangkutan penumpang. Pelabuhan hanya beroperasi untuk aktivitas pengangkutan kargo dan angkutan barang. Pemerintah Kota Parepare, Sulawesi Selatan, telah melakukan koordinasi dengan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Parepare serta Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dan merujuk pada surat Peraturan Menteri Perhubungan RI No PM 25 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi selama masa mudik Idul Fitri 1441 Hijriah dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease

⁷Rusdaya Basri, "Urgensi Pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perubahan Hukum Terhadap Perkembangan Sosial Hukum Islam Di Lingkungan Peradilan Agama Wilayah Sulawesi Selatan", dalam Jurnal Diktum, STAIN Parepare, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018: h. 187 – 207.

⁸Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif...*, h. 7

2019 (COVID-19).⁹Hal ini berdampak pada perekonomian buruh pelabuhan yang mengandalkan ketahanan ekonomi keluarga menjadi buruh angkut barang penumpang, sehingga secara otomatis pemasukan dari jasa angkut barang menjadi tidak ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan dampak Covid-19. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare (Perspektif Hukum Perkawinan Islam”.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian tesis ini penulis membatasi fokus penelitian untuk menjaga agar penelitian tetap terarah. Adapun fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan Covid-19 pada masyarakat Parepare.
2. Tingkat ketahanan keluarga pada buruh pelabuhan di Parepare.
3. Dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare.

Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus dapat dilihat dalam bentuk tabel matriks berikut:

⁹Pandemi Corona, (Berita) <https://news.detik.com/berita/>, diakses 25/06/2020.

Tabel 1

Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

| No | Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|----|--|--|
| 1 | Dampak yang ditimbulkan Covid-19 pada masyarakat Parepare | Dampak yang ditimbulkan Covid-19 pada masyarakat Parepare: a. Perekonomian masyarakat melemah b. Interaksi masyarakat tidak kondusif. c. Terjadi ketakutan yang berlebihan pada masyarakat (paranoid) |
| 2 | Tingkat Ketahanan ekonomi keluarga pada buruh angkut pelabuhan di Parepare. | Tingkat ketahanan ekonomi keluarga pada buruh pelabuhan di Parepare: a. Kondisi ekonomi keluarga sulit. b. Daya beli rendah c. Keharmonisan keluarga terancam. |
| 3 | Dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare | Dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare: a. Pendapatan menurun akibat ditutupnya pelabuhan b. Ketahanan keluarga menjadi sulit c. Rentan terjadinya kriminalitas karena kondisi perekonomian yang sulit. |

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pokok masalah adalah bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Ketahanan Keluarga Bagi Buruh Angkut Pelabuhan di Kota Parepare dalam analisis perspektif perkawinan Islam?, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare?
2. Bagaimanakondisi ketahananankeluarga bagiburuh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19?

3. Bagaimana penerapan hukum perkawinan Islam terhadap ketahanan keluarga akibat pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dampak ketersebaran/pandemi Covid-19 bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare.
- b) Untuk mengetahui kondisi ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19.
- c) Untuk mengetahui penerapan hukum perkawinan Islam terhadap keluarga akibat pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada hukum keluarga dan perkawinan Islam, utamanya yang berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga dalam perspektif perkawinan Islam pada buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare.

- b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika keluarga. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di masyarakat khusus berkaitan dengan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada

saat dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare.

E. Garis Besar Isi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama; Merupakan bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah kemudian dipertegas pada rumusan masalah yang merupakan penjabaran dari pembatasan masalah dalam bentuk pertanyaan. Mengungkapkan pula definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang merupakan maksud atau arti dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian, yang masing-masing merupakan pernyataan dari apa yang hendak dicapai dan pernyataan mengenai manfaat penelitian jika tujuan telah dicapai. Dan terakhir dikemukakan garis besar isi tesis sebagai gambaran seluruh isi tesis.

Bab kedua; Penulis menguraikan tinjauan pustaka yang memuat uraian atau pembahasan teoritis yang menjadi landasan dalam penyusunan tesis. Maka pada bagian ini peneliti membahas teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab. Ini melalui buku, surat kabar dan karangan-karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian yang menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pikir atau teori untuk merumuskan penelitian ini yaitu, teori dampak, Covid-19, konsep Ketahanan Keluarga dan buruh angkut pelabuhan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta

lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian terkait dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima; Adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, atau penutup dari pembahasan tesis ini yang didalamnya dikemukakan beberapa poin-poin kesimpulan yang merupakan inti sari pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dalam tesis ini serta implikasi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORIS

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Covid-19 dan ketahanan keluarga buruh pelabuhan, diantaranya sebagai berikut:

Dana Riksa Buana, yang berjudul: *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, awal tahun 2020 ini umat manusia diseluruh dunia digoncang dengan pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis.¹⁰

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang akan penulis bahas, yaitu mengenai pandemi Covid-19 yang

¹⁰Dana Riksa Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa”, dalam Jurnal <https://www.researchgate.net/publication/03/2020>._ Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2020

melanda dunia sekarang ini. Dan perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu tentang analisis perilaku masyarakat sedangkan penelitian yang akan penulis diteliti adalah pada dampak Covid terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif hukum perkawinan Islam, khususnya pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan Yustniati dengan judul *Sistem Kerja Buruh Pelabuhan Di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam*, pada Jurusan Sosiologi di Universitas Riau Pekanbaru tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan/upah kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang di analisis, sehingga dapat menggambarkan situasi secara sistematis yang sesuai dengan fenomena yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang akan penulis bahas, yaitu mengenai buruh pelabuhan. Dan perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu tentang sistem kerja sedangkan penelitian yang akan penulis diteliti adalah pada dampak covid terhadap

¹¹Yustiati, “Sistem Kerja Buruh Pelabuhan Di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam”, Tesis, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2014), h. xii

ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare dalam perspektif perkawinan Islam.

Penelitian Bondan Siahaan, yang berjudul *Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial*. Dalam penelitian dijelaskan bahwa Perspektif ketahanan membantu pekerja sosial mengamati berbagai faktor diluar keluarga, yaitu fisik, ekonomi dan sosial sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga baik sebagai sumber-sumber untuk mengatasi kesulitan keluarga maupun sebagai tantangan yang menyebabkan kesulitan keluarga. Pendekatan berbasis ketahanan yang di gunakan untuk bekerja dengan keluarga mempertimbangkan kompleksitas keluarga dan kehidupan di dunia dimana keluarga berupaya untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Pemahaman tentang perjuangan, kekuatan-kekuatan dan faktor-faktor protektif keluarga membantu pekerja sosial untuk menetapkan pendekatan tertentu yang dianggap paling efektif bagi keluarga tertentu pada waktu tertentu sesuai dengan tahap perkembangan keluarga tersebut.¹²

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang akan penulis bahas, yaitu mengenai ketahanan keluarga. Dan perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu tentang ketahanan sosial keluarga dalam perspektif pekerjaan sosial, sedangkan penelitian yang akan penulis diteliti adalah pada dampak Covid terhadap ketahanan keluarga dalam perspektif hukum perkawinan Islam, khususnya pada buruh angkut pelabuhan di Kota Parepare.

¹²Bondan Siahaan, "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial". Dalam jurnal Informasi, Vol. 17, No. 02 Tahun 2012

2. Referensi yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti buku karangan Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yang diterbitkan di Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020. Buku ini banyak menggambarkan secara sistematis tentang corona virus atau Covid-19 yang kemudian menjadi pandemi dunia sekarang.

Kemudian buku Budiman, Syariah Semaun, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, yang diterbitkan di Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, tahun 2020. Dalam buku ini banyak menggambarkan kajian pandemi covid-19 dalam berbagai perspektif keilmuan, baik dari segi keagamaan, ekonomi, hukum, teknologi, pendidikan, sosiologis dan lain-lain.

Selanjutnya Zaitun Subhan, dalam bukunya *Membina Keluarga Sakinah* di terbitkan Lkis di Yogyakarta tahun 2014. Dalam buku ini banyak menjelaskan tentang keluarga dan permasalahannya dan bagaimana membina keluarga sakinah. Kemudian Buku Quraish Shihab dalam bukunya *Menabur Pesan Islami* yang diterbitkan Di Jakarta: Lentera Hati tahun 2015. Buku ini banyak menggambarkan tentang keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist.

Selanjutnya jurnal Rusdaya Basri yang berjudul: *Nikah dalam Al-Qur'an*, yang diterbitkan Diktum: Jurnal Syari'ah dan Hukum oleh IAIN Parepare. Fokus pembahasan dalam jurnal ini adalah konsep dan tujuan pernikahan serta

penjelasan mengenai perempuan-perempuan yang haram dinikahi menurut al-Qur'an.

B. Landasan Teori

1. Teori Dampak

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.¹³ Sedangkan dampak menurut JE. Hosio adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai

¹³Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*. (Jogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2014), h. 43

¹⁴JE. Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. (Yogyakarta: Laksbang. 2015), h. 57

dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk.

2. Covid-19 (Corona Virus)

Corona Virus sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona ini yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab. Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (= novel, paling baru). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *pneumonia* misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-

2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *CoronaVirus Disease 2019* (Covid-19).¹⁵

Covid-19 mirip Virus Influenza, menyebabkan penyakit akut. Apabila dalam satu lingkungan ada yang sakit Covid-19 (di kampus, di pesta, di acara keagamaan, kantor, dan lain-lain.) maka orang sekitar akan tertular. Caranya orang sakit mengeluarkan droplet, kemudian orang sehat menghirupnya. Masa inkubasi virus Corona 1–14 hari. Ada tiga kemungkinan akibat dari orang yang kemasukan virus Corona.

- (1) Tetap sehat, karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, Virus Corona yang masuk bisa dibunuh oleh sistem kekebalan tubuh. Tidak ada Virus Corona di tubuh maka tidak sakit.
- (2) Tetap atau masih sehat tetapi di dalam tubuh ada Virus Corona. Hal tersebut disebabkan karena orang ini sudah memiliki kekebalan tubuh tetapi belum cukup kuat untuk membunuh virus ini sehingga keadaan ini disebut dengan pembawa virus (carrier), tetapi kemungkinan virusnya belum berkembang menjadi banyak, sehingga orang itu belum ada gejala. Orang ini disebut orang tanpa gejala (OTG).
- (3) Menjadi sakit Covid-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus

¹⁵Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), h. 4

karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap virus COVID-19. Orang ini kemudian menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru.¹⁶

Pengobatan untuk Covid-19 ini masih bersifat suportif, artinya hanya bersifat dukungan keadaan umum misalnya demam diberi parasetamol, jika asupan makan dan minum kurang dapat diberikan infus, jika ada infeksi oleh bakteri lain dapat diberikan antibiotik. Saat ini, belum ada obat yang dapat membunuh Virus Corona dan belum ada vaksinnnya. Untuk individu yang memiliki gejala ringan, atau tanpa gejala, tinggal di daerah yang terdapat transmisi lokal, atau memiliki kontak dengan pasien yang positif Covid-19 harus melakukan isolasi mandiri di rumah, konsumsi makanan bergizi seimbang, minum air, dan istirahat yang cukup. Selain itu, obat untuk demam yang dianjurkan adalah parasetamol.

Obat yang dilarang adalah obat untuk demam ibuprofen karena dapat memperburuk keadaan penyakitnya. Individu yang memiliki gejala yang lebih berat seperti mengalami keluhan sulit bernapas atau sesak akan dirawat di ruang isolasi di rumah sakit dengan perawatan suportif seperti bantuan oksigen dan pengawasan keseimbangan cairan oleh tenaga kesehatan. Jika ditemukan penyakit penyerta lainnya, maka penyakit penyerta akan ditangani juga. Penyakit penyerta misalnya asma, diabetes, hipertensi, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*..., h. 11-12

¹⁷ Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*..., h. 30

Dasar pengobatan virus adalah sifat virus yang hanya akan bertahan hidup lama dalam tubuh inang. Virus tidak bisa hidup secara mandiri di luar tubuh manusia. Untuk hidup, harus masuk tubuh manusia dan menempel pada sel permukaan saluran pernapasan. Dalam sel itu dia akan masuk, menggunakan rumah tangga sel manusia untuk berkembang biak.

Prinsip selanjutnya obat antivirus itu bisa mematikan virus di manapun berada, atau paling tidak menghambat masuknya virus ke dalam sel, atau apabila sudah terlanjur masuk sel, perlu dihambat perkembangannya. Jadi obat antivirus digunakan untuk mengurangi jumlah virus yang berada di tubuh pasien dengan harapan mengurangi beratnya gejala. Dengan catatan antara lain: efek samping obat ringan atau sebisa mungkin tidak ada efek samping, mudah penggunaannya misalnya hanya diminum, rasanya enak, harganya murah, dan mudah didapat. Hingga saat ini, belum ada obat atau vaksin yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi Virus Corona.

b) Ketahanan Keluarga

Istilah ketahanan digunakan untuk menggambarkan suatu proses dimana orang tidak hanya mengelola upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan hidup, tapi juga untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang bermakna dan dapat ikut menyumbang pada orang-orang disekitarnya. Ungkapan “keberhasilan menghadapi rintangan” merupakan inti dari ketahanan. Ketahanan berarti

keberhasilan dalam kehidupan meskipun berada dalam keadaan yang mengalami resiko tinggi.¹⁸

Pengertian ketahanan dari sudut perilaku adalah pola-pola perilaku positif dan kemampuan berfungsi perorangan dan keluarga yang ditunjukkan dalam keadaan menghadapi tekanan dan kesulitan. (Sejalan dengan pengertian tersebut ahli lainnya menyatakan, ketahanan sosial adalah suatu proses dinamis yang mencakup sekelompok gejala yang menuntut penyesuaian diri yang berhasil terhadap sejumlah ancaman yang signifikan dalam perkembangan kehidupan dan hasil-hasil lainnya yang dicapai dalam perjalanan kehidupan.

Pandangan lainnya menyatakan, ketahanan adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan perkembangan yang signifikan yang dihadapi orang dalam proses pertumbuhannya. Banyak faktor yang membentuk ketahanan dan faktor-faktor tersebut saling berinteraksi sepanjang kehidupan manusia, karena sepanjang kehidupan, orang menghadapi berbagai tantangan, serta sumber-sumber potensial yang tersedia beraneka ragam. Perorangan (individu) yang berketahanan mampu memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat dalam dirinya dan potensi-potensi yang ada dilingkungan untuk menghadapi tantangan. Berdasarkan pemahaman tentang hakekat ketahanan tersebut.

Steward Reid dan Menghan dikutip dari Van Hook, menjelaskan ketahanan sebagai “kemampuan orang mengatasi dengan sukses perubahan-perubahan yang penting, kesulitan dan resiko. Kemampuan ini berubah sepanjang waktu dan diperkuat oleh faktor-faktor protektif yang terdapat dalam diri orang

¹⁸Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 76

dan lingkungannya.¹⁹Upaya-upaya mengatasi kesulitan merupakan beban, namun proses mengatasi masalah dengan berhasil dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memiliki perasaan berkemampuan, lebih lanjut meningkatkan ketahanan. Jadi ketahanan merupakan proses terjalannya suatu jaringan relasi dan pengalaman hidup dari lahir sampai meninggal. Paradoks tentang ketahanan adalah waktu-waktu yang terburuk dapat juga menghasilkan yang terbaik.

Ketahanan mencerminkan suatu proses dinamis sepanjang lingkaran kehidupan perorangan dan keluarga dan sepanjang waktu itu juga berbagai tekanan kehidupan diseimbangkan oleh kemampuan mengatasi masalah. Pengalaman secara sukses mengatasi masalah meningkatkan perasaan berkemampuan pada diri orang dan keluarga. Ketahanan dipandang sebagai suatu rangkaian yang tingkatnya bervariasi tergantung tidak hanya pada perorangan tapi juga pada tahap perkembangan kehidupan (perorangan dan atau keluarga) dan peristiwa-peristiwa kehidupan yang mereka hadapi. Lebih lanjut, seseorang berbeda kemampuannya memecahkan masalah secara efektif tergantung dari persoalan-persoalan yang dihadapi dalam perkembangan kehidupan dan hakekat masalah. Ketahanan bukanlah kegembiraan karena dapat mengatasi pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan adalah kemampuan menghadapi ini semua dengan susah payah. Walaupun trauma bersifat tidak menyenangkan tapi memberikan pelajaran berharga dan membentuk sikap berhati-hati.

¹⁹Van Hook, M. *Sosial Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. (Chicago: lyceum Books, Inc, 2008), h. 41

Ketahanan sosial merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan faktor-faktor sosial, psikologis dan biologis yang didalamnya terdapat upaya-upaya untuk mengatasi akibat-akibat negatif dari kejadian-kejadian yang berifat menekan dan membantu keluarga dan perorangan untuk melakukan penyesuaian terhadap kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Pertanda dari adanya ketahanan adalah inisiatif dan ketekunan yang diperkuat oleh adanya harapan dan keyakinan yang kuat.

Lembaga keluarga dapat didefinisikan dengan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, yang mempunyai peran masing-masing.²⁰

Ketahanan keluarga mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu satuan fungsional. Pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa ketahanan sosial keluarga mencakup “kemampuan memperbaiki diri sendiri” dan “memberikan tanggapan dengan menggunakan akal daya dan keuletan ketika menghadapi tantangan yang ekstrim”. Lebih lanjut, agar menjadi berketahanan seseorang wajib bersedia menghadapi resiko dan kemudian menanggapi secara berhasil.²¹

Pada umumnya studi tentang ketahanan sosial dipusatkan pada perorangan. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa beberapa keluarga menjadi hancur oleh krisis, sementara keluarga lainnya menjadi kuat dan

²⁰Muhammad Isna Wahyudi, *Pembaharuan Hukum Perdata Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 2014), h. 123

²¹Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 19

lebih cerdas setelah krisis. Keluarga-keluarga tersebut dapat mencapai hasil yang positif dan yang tidak diperkirakan sebelumnya ketika menghadapi kesulitan kehidupan.

c) Buruh Pelabuhan

Salah satu kegiatan operasional pelabuhan adalah kegiatan bongkar muat barang. Selain itu sektor sangat penting dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusia, dalam bentuk tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang populer disebut buruh, kegiatan yang dilakukan oleh TKBM adalah pekerjaan angkat-angkut barang.

Pekerjaan di bidang angkat angkut merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Seperti kita ketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut merupakan salah satu aktivitas fisik tertua dari kegiatan manusia sehari-hari. pekerjaan bongkar muat merupakan pekerjaan fisik yang berat, faktor-faktor lain seperti kondisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis juga memberikan beban tambahan kepada para pekerja.

Buruh pelabuhan sebagai pengangkat barang dengan waktu dan jam kerja yang tidak menentu, sehingga berpengaruh juga pada pendapatan yang mereka peroleh. Dengan pendapatan yang tidak menentu, maka mereka harus mencari pekerjaan lainnya untuk bisa bertahan hidup. Strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni mengoptimalkan segala potensi keluarga dengan mencari pekerjaan sampingan (strategi aktif). Mereka yang berprofesi sebagai

pengangkat barang harus bisa menjalin suatu hubungan yang baik dengan sesama buruh dan juga bisa memanfaatkan keadaan tempat tinggal dengan tempat mereka bekerja.²²

Menjadi buruh adalah sebuah jawaban dan pekerjaan yang harus dilakukan dalam kondisi apapun. Semakin banyaknya masyarakat yang memilih menjadi buruh kasar menunjukkan sulitnya mencari pekerjaan yang menjanjikan. Kondisi seperti ini didukung oleh proses urbanisasi sehingga daerah yang memiliki dan mempunyai potensi kehidupan yang lebih layak akan menjadi tempat destinasi. Meskipun perbandingannya hanya sedikit, tetapi semua orang memiliki tujuan untuk bertahan hidup dalam kondisi apapun dan di manapun. Dengan melihat sisi lain yang muncul bahwa kaum buruh pelabuhan masuk dalam pekerja sektor informal. Bila dicermati secara mendalam kondisi kehidupan sosial ekonomi pekerja sektor informal, sangatlah jauh bila disandingkan dengan kondisi kehidupan ekonomi pekerja sektor formal. Ibaratnya bahwa sektor informal merupakan sektor ekonomi masyarakat yang terus berjalan ditempat.²³

Dengan kondisi ekonomi yang demikian adanya, kehidupan sosial pula pasti mengalami kendala. Sulit untuk melacak bagaimana interaksi antara buruh dengan buruh atau buruh dengan lingkungan sosial sekitar, karena dibatasi oleh pekerjaan dan eksistensi mereka. Bentuk interaksi diantara sesama kaum buruh tidak menentu. Adanya proses sosial ini didukung oleh perbedaan daya tawar buruh terhadap pelanggan terutama penumpang yang memiliki modal (muatan,

²²Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik.* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

²³Chris Manning, dan Tadjudin Noer Effemdi. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota.* (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 14

barang-barang ataupun jasa lainnya). Apabila ada kesepakatan karena persamaan daya tawar diantara buruh dengan penumpang, maka jelas menciptakan relasi yang baik, akan tetapi jika terjadi perbedaan daya tawar diantara buruh terhadap penumpang, maka menimbulkan relasi sosial yang menimbulkan berbagai persaingan dan kontravensi. Karena tidak memiliki aturan yang jelas dan serikat buruh terutama kaum buruh di pelabuhan, maka sulit untuk melacak secara cermat bagaimana kehidupan sosial ekonomi kaum buruh.²⁴

Mereka bekerja sebagai pengangkut barang penumpang kapal. Umumnya para buruh memiliki latar – belakang pendidikan yang rendah sehingga mereka bekerja hanya dengan mengandalkan kekuatan fisik dan sedikit keterampilan. Bekerja sebagai buruh pelabuhan tidaklah memerlukan kriteria khusus yang harus dimiliki. Seseorang cukup bermodalkan tenaga yang cukup kuat dan kondisi fisik yang memungkinkan untuk mengangkut barang penumpang seberat puluhan kilogram. Dari buruh pelabuhan pula dituntut kecepatan dalam bekerja, karena semakin cepat dia melakukan pekerjaannya, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh kesempatan mengangkut barang penumpang lainnya. Kompetisi, tampak jelas dalam cara kerja mereka.

Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km persegi dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 140.000 jiwa. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di Kota ini adalah B. J. Habibie, presiden ke-3 Indonesia.

²⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Rineka Cipta. 2009), h. 23

Secara geografis, Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Meskipun terletak di tepi laut, tetapi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit.

Pelabuhan Nusantara yang berada di pusat Kota Parepare di Jalan Andi Cammi menghubungkan Parepare dengan kota-kota di pesisir Kalimantan, Surabaya dan kota-kota pelabuhan di Indonesia bagian timur. Parepare juga merupakan pelabuhan bagi masyarakat di daerah Ajatappareng.²⁵ Daerah Ajatappareng meliputi Kabupaten Barru sebelah barat, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Enrekang. Pelabuhan Nusantara bahkan melayani masyarakat di luar Ajatappareng.

d) Ajaran Perkawinan Islam

(1) Pengertian Perkawinan

Perkawinan, sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Sebagaimana dalam QS. Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang.

²⁵Parepare, <https://inaport4.co.id/branch/read/1/17>, diakses pada tanggal 25/06/2020

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”²⁶

Nabi memberikan kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih pasangan. Dalam salah satu hadisnya, Nabi Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَاهَا وَحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ²⁷

Artinya:

"Di ceritakan Musadad, diceritakan Yahya dari ‘abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa’id Ibn Abi Sa’id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka menikahlah dengan wanita karena agamanya, maka engkau akan mendapatkan keberkahan.

Empat kriteria di atas kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga sakinah yang diidam-idamkan, sebab faktor-faktor pendukungnya cukup memadai. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Dalam Islam pernikahan bukan semata-mata sebagai kontrak keperdataan biasa, tetapi mempunyai nilai ibadah. Al-Qur’an sendiri menggambarkan ikatan antara suami isteri adalah ikatan yang paling suci dan paling kokoh. Allah swt. sendiri menamakan ikatan perjanjian antara suami dan isteri dengan perjanjian yang kokoh.²⁸

²⁶Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, h. 406

²⁷CD. Maktabah as-Syāmilah, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VII, No hadis 2661, h. 388

²⁸Rusdaya Basri, “Nikah Dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Diktum*, STAIN Parepare, Volume 14, Nomor 2, Desember 2016, h. 235

Menurut Murdock memaparkan keluarga merupakan konsep yang bersifat multi dimensi. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama antar ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.²⁹ Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu kan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.³⁰

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pengertian keluarga menurut zakiah daradjat adalah suatu wadah utama buat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sedangkan menurut Murdock mengatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama. Clark dan shidels (1997) dalam buku psikologi keluarga menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara suami-isteri, orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku kenakalan. Suami dan isteri serta orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.³¹

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Pranada Media, 2016), h. 3

³⁰ Daradjat Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 2015), h. 42

³¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, h. 61

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Didalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggotahamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.³²

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan.³³

Membentuk keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk membentuknya, diperlukan suatu strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan, khususnya dari suami. Keluarga yang baik dan sah merupakan sebuah lambang kehormatan yang menjadi acuan bagi setiap orang. Walaupun demikian, pernikahan sebagai pintu terbentuknya keluarga tidak saja diartikan sebagai keharusan akan tetapi suatu usaha untuk memilih dan memenuhi pasangan hidup. Dalam hukum Islam menjaga terhadap anggota keluarga merupakan sebuah kewajiban bagi kepala keluarganya. Konsep tersebut tersirat dalam firman Allah QS. At Tahrim/66:6, sebagai berikut:

³²Abu Ahmadi, & Nur Uhbiyatu, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 176

³³G. Wall Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Jakarta: EGC, 2014), h. 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁴

Ayat diatas secara jelas menerangkan bahwa setiap orang (kepala keluarga) mempunyai kewajiban untuk memelihara diri dan keluarganya dengan baik. Dalam konteks susunan keluarga, terdapat istilah keluarga batih. Keluarga batih merupakan keluarga yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Keluarga batih mempunyai beberapa peranan, antara lain sebagai berikut:

- (a) Melindungi, menentramkan dan menertibkan anggotanya.
- (b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomi yang secara materil berperan dalam memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- (c) Menumbuhkan dasar-dasar dan kaidah-kaidah pergaulan hidup dalam diri anggotanya.
- (d) Keluarga batih merupakan wadah utama bagi manusia untuk melakukan proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.³⁵

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 342

³⁵ Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Lkis, 2014), h.6

sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat.³⁶ Keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu:

- 1) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 3) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- 4) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.³⁷

Menurut Wahyu Widgago fungsi keluarga terbagi atas :

- a) Fungsi Afektif. Fungsi ini merupakan persepsi keluarga terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikososial sehingga mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.

³⁶Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), h. 23.

³⁷Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*..., h. 23.

- b) Fungsi Sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses perkembangan individu sebagai hasil dari adanya interaksi sosial dan pembelajaran peran sosial. Fungsi ini melatih agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial.
- c) Fungsi Reproduksi. Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menjaga kelangsungan keluarga.
- d) Fungsi Ekonomi. Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomis dan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan.
- e) Fungsi Kesehatan. Menyediakan kebutuhan fisik-makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.³⁸

Komunikasi keluarga dalam relasi suami-istri serta orang tua-anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua atau egalitarianisme orang tua-anak. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan, dan kerja sama.³⁹

Konsep keluarga yang Islami, biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Menurut M. Quraish Shihab keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Jadi, keluarga sakinah adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan

³⁸Wahyu Widagdo. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. (Jakarta: Kemenkes RI, 2016), h. 65

³⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, h. 62

kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.⁴⁰

Membangun keluarga bahagia tentu didahului dengan perkawinan. Perkawinan adalah impian dan harapan setiap insan, karena dengan adanya perkawinan terbentuklah rumah tangga sebagai tempat memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan hidup untuk menghadapi kesulitan yang ditemui sehari-hari atau di saat menerima kesenangan setelah ada tempat untuk mencurahkan isi hati.

Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin. Tujuan tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dari keluarga seperti ini kelak akan terwujud masyarakat yang rukun, damai, adil, dan makmur, baik secara material maupun spiritual.

(2) Tujuan Perkawinan

Perkawinan atau pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama.⁴¹ Tujuan utama dari perkawinan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Ketentraman seorang suami dalam membina bersama

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Islami* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h. 141

⁴¹Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2014), h. 19.

istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras dan seimbang. Masing-masing tidak pantas berpangku tangan jika istri telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya, Suami baru akan merasa tentram, jika dirinya mampu membahagiakan istrinya dan istri pun sanggup memberikan pelayanan yang seimbang demi kebahagiaan suaminya. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.⁴²

Allah menciptakan dua jenis manusia yang berbeda dengan alat kelamin yang tidak dapat berfungsi secara sempurna apabila ia berdiri sendiri, dan naluri seksual yang oleh tiap jenis tersebut perlu menemukan lawan jenisnya atau membutuhkan pasangan yang berbeda jenis untuk menyempurnakannya. Adapun jalan yang diatur oleh Allah untuk menyatukan dua jenis tersebut adalah perkawinan.⁴³

Adanya suatu perkawinan diharapkan untuk menjawab rasa gelisah yang ada pada manusia (laki-laki dan perempuan), dan keduanya (suami dan istri) mendapatkan ketenangan dari tiap-tiap pasangannya. Suatu perkawinan yang dijalankan suami istri dan anak yang menjadi bagian dari keduanya tak semudah membalik kedua tangan, banyak rintangan yang menghambat dan perlu

⁴²Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2015), h. vii.

⁴³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), h. 35

diselesaikan agar tidak terjadi pertengkaran, perselingkuhan atau bahkan perceraian, sehingga dapat menggapai tujuan yang didambakan.

Suatu perkawinan yang dibangun oleh suami istri mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Tujuan perkawinan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dalam al-Qur'an Surat aR-Rum ayat 21, bahwa suatu perkawinan bertujuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Istilah keluarga sakinah adalah *nomenklatur* yang akrab didengar oleh umat Islam Indonesia untuk menggambarkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, istilah itu merupakan gabungan antara bahasa Indonesia dan serapan bahasa Arab. Kata keluarga dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *usrah*, yang berarti ikatan, sedangkan sakinah asli bersumber dari bahasa Arab berarti ketenangan dan ketentraman, atau anonim dari goncangan, sehingga keluarga sakinah berarti pertalian antar individu dalam rangka menggapai ketentraman dan kebahagiaan.

Keluarga sakinah dapat dicirikan dengan sehat jasmani, rohani, dan memiliki ekonomi (kebutuhan hidup yang mencukupi keperluan dengan halal dan benar) serta hubungan yang sakinah diantara anggota keluarga (suami, istri, dan anak).⁴⁴ Bukan suatu ukuran keluarga sakinah itu keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin tidak sakinah, akan tetapi keluarga sakinah adalah kondisi

⁴⁴Ismah Salman, *Keluarga Sakinah 'Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2015), h. 48

yang sangat ideal, semua anggota keluarga merasa terliputi rasa kasih sayang diantara mereka dan menjadikan rumah sebagai tempat sentral yang nyaman saat kembali setelah beraktivitas di luar.⁴⁵

Anak yang sangat merindukan pulang setelah bermain untuk bertemu ibu dan bapaknya, suami yang selalu mendapatkan senyuman dari istrinya saat pulang bekerja, dan istri sabar menanti dan membimbing anaknya. Namun, hal tersebut sangatlah sulit apabila tidak memiliki formula yang tepat untuk meramunya.

Salah satu formula yang tepat untuk menciptakan keluarga sakinah adalah pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, dan juga pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, karena hak dan kewajiban merupakan sebab akibat setelah akad perkawinan dilaksanakan.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya perlu dibangun dengan keseimbangan relasi antara suami dan istri, yakni hubungan kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling pengertian, saling memberi, dan saling percaya. Kesetaraan dalam hal ini berarti proposional dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi

⁴⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXI, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h.65

⁴⁶ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 157

positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.⁴⁷

Perkawinan merupakan sunatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah swt yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam QS Adz-Dzariyat/51: 49, sebagai berikut:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.⁴⁸

Allah sengaja menumbuhkan rasa kasih dan sayang ke dalam hati masing-masing pasangan, agar terjadi kesakinahan dan ketentraman dalam membina suatu rumah tangga. Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi di dalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tentram.⁴⁹

Keluarga Sakinah adalah sebuah keluarga yang didamba dan diimpikan oleh semua orang, karena melalui Keluarga Sakinah ini akan terlahir generasi

⁴⁷Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 1534

⁴⁹Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 2

penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran agama tentunya akan meningkatkan ketahanan keluarga ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama.⁵⁰Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang.Ketentraman seorang suami dalam membina bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras dan seimbang.Masing-masing tidak bisa bertepuk istrinya telah berbuat sebaik-baiknya demi kebahagiaan suami, tetapi suami tidak mampu memberikan kebahagiaan terhadap istrinya. Demikian pula sebaliknya, Suami baru akan merasa tentram, jika dirinya mampu membahagiakan istrinya dan istri pun sanggup memberikan pelayanan yang seimbang demi kebahagiaan suaminya. Kedua pihak bisa saling mengasihi dan menyayangi, saling mengerti antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kedudukannya masing-masing demi tercapainya keluarga yang *sakinah,mawaddah, wa rahmah*.⁵¹

Allah menciptakan dua jenis manusia yang berbeda dengan alat kelamin yang tidak dapat berfungsi secara sempurna apabila ia berdiri sendiri, dan naluri seksual yang oleh tiap jenis tersebutperlu menemukan lawan jenisnya atau membutuhkan pasangan yang berbeda jenis untuk menyempurnakannya. Adapun

⁵⁰Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2014), h. 19.

⁵¹Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami* (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2015), h. vii.

jalan yang diatur oleh Allah untuk menyatukan dua jenis tersebut adalah perkawinan.⁵²

Adanya suatu perkawinan diharapkan untuk menjawab rasa gelisah yang ada pada manusia (laki-laki dan perempuan), dan keduanya (suami dan istri) mendapatkan ketenangan dari tiap-tiap pasangannya. Suatu perkawinan yang dijalankan suami istri dan anak yang menjadi bagian dari keduanya tak semudah membalik kedua tangan, banyak rintangan yang menghambat dan perlu diselesaikan agar tidak terjadi pertengkaran, perselingkuhan atau bahkan perceraian, sehingga dapat menggapai tujuan yang didambakan.

Suatu perkawinan yang dibangun oleh suami istri mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Tujuan perkawinan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dalam al-Qur'an Surat aR-Rum ayat 21, bahwa suatu perkawinan bertujuan untuk membina keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

Term keluarga sakinah adalah *nomenklatur* yang akrab didengar oleh umat Islam Indonesia untuk menggambarkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, istilah itu merupakan gabungan antara bahasa Indonesia dan serapan bahasa Arab. Kata keluarga dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *usrah*, yang berarti ikatan, sedangkan sakinah asli bersumber dari bahasa Arab berarti ketenangan dan

⁵²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lenetera Hati, 2014), h. 35

ketentraman, atau anonim dari goncangan, sehingga keluarga sakinah berarti pertalian antar individu dalam rangka menggapai ketentraman dan kebahagiaan.

Keluarga sakinah dapat dicirikan dengan sehat jasmani, rohani, dan memiliki ekonomi (kebutuhan hidup yang mencukupi keperluan dengan halal dan benar) serta hubungan yang sakinah diantara anggota keluarga (suami, istri, dan anak).⁵³ Bukan suatu ukuran keluarga sakinah itu keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin tidak sakinah, akan tetapi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal, semua anggota keluarga merasa terliputi rasa kasih sayang diantara mereka dan menjadikan rumah sebagai tempat sentral yang nyaman saat kembali setelah beraktivitas di luar.⁵⁴

Anak yang sangat merindukan pulang setelah bermain untuk bertemu ibu dan bapaknya, suami yang selalu mendapatkan senyuman dari istrinya saat pulang bekerja, dan istri sabar menanti dan membimbing anaknya. Namun, hal tersebut sangatlah sulit apabila tidak memiliki formula yang tepat untuk meramunya.

Salah satu formula yang tepat untuk menciptakan keluarga sakinah adalah pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, dan juga pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, karena hak dan kewajiban merupakan sebab akibat setelah akad perkawinan dilaksanakan.⁵⁵ Dalam pelaksanaannya perlu dibangun dengan keseimbangan relasi antara suami dan istri, yakni hubungan kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling pengertian, saling memberi, dan

⁵³Ismah Salman, *Keluarga Sakinah 'Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2015), h. 48

⁵⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXI, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h.65

⁵⁵ Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 157

saling percaya. Kesetaraan dalam hal ini berarti proposional dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.⁵⁶

Perkawinan merupakan sunatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah swt, yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang perkawinan dan kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga sakinah, sejahtera lahir dan batin. Keluarga sakinah, *mawaddah* dan

⁵⁶Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120

warahmah bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian.⁵⁷

Allah sengaja menumbuhkan rasa kasih dan sayang ke dalam hati masing-masing pasangan, agar terjadi kesakinahan dan ketentraman dalam membina suatu rumah tangga. Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi di dalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tentram.⁵⁸

Keluarga Sakinah adalah sebuah keluarga yang didamba dan diimpikan oleh semua orang, karena melalui Keluarga Sakinah ini akan terlahir generasi penerus yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Keluarga yang dilandasi dengan ajaran agama tentunya akan meningkatkan ketahanan keluarga ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Mengingat perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat, maka dalam memilih jodoh (pasangan hidup) haruslah berlandaskan atas norma agama sehingga pendamping hidupnya nanti mempunyai akhlak/moral yang terpuji. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut dalam mengarungi kehidupan rumah tangga nantinya dapat hidup secara damai dan kekal, bahu membahu, tolong-menolong sehingga kesakinahan dan keutuhan rumah tangga dapat selalu terpelihara.

Keluarga sakinah bukan berdiri di ruang hampa, tidak berada di awang-awang. Keluarga sakinah berdiri di atas pondasi keimanan kepada Allah. Sebagai

⁵⁷Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal Hukum Pemikiran Islam - *Mazahib*, Vol. XIV, No. 1 -Juni 2015.

⁵⁸Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 2

bangsa yang religius kita semua percaya bahwa kebahagiaan hidup berumah tangga tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keimanan. Keluarga sakinah bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian.

Suami dan istri yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah, akan merasakan pengawasan dari-Nya. Mereka akan terjaga dalam kebaikan, terjauhkan dari kejahatan dan keburukan, karena yakin selalu dijaga dan diawasi Allah. Esensi Aqidah dan Iman dalam Islam adalah Tauhid (mengesakan Allah SWT). Seperti tercermin dalam QS Luqman: 31/13 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁵⁹

Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Hal itu merupakan proses perjalanan yang sering menemukan suka dan duka. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Kasus-kasus keluarga yang terjadi di tengah masyarakat sekitar kita, dan dapat menjadi pelajaran penting dan menjadi motivasi bagi setiap keluarga untuk berusaha keras mewujudkan indahny keluarga sakinah di rumah. Antara suami dan istri dalam membina rumah tangganya agar terjalin cinta yang lestari, maka antara keduanya itu perlu menerapkan sistem keseimbangan peranan, maksudnya disamping

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 412

peranannya sebagai suami dan peranan sebagai istri juga menjalankan peranan lain seperti tugas hidup sehari-hari.⁶⁰

Dalam membangun rumah tangga suami isteri harus sama-sama menjalankan tanggungjawabnya masing-masing agar terwujud ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan hidup berumah tangga.⁶¹ Hak dan kewajiban suami isteri adalah hak isteri yang merupakan kewajiban suami dan sebaliknya kewajiban suami yang menjadi hak Isteri.

Dalam konteks hubungan suami isteri, ayat ini menunjukkan bahwa istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami, sebagaimana pula suami pun mempunyai hak dan kewajiban terhadap isteri, keduanya dalam keadaan seimbang, bukan sama. Dengan demikian, tuntunan ini menuntut kerja sama yang baik, pembagian kerja yang adil antara suami isteri walau tidak ketat, sehingga terjalin kerja sama yang harmonis antara keduanya, bahkan seluruh anggota keluarga. Sebagaimana dalam QS. Al Baqarah: 2/228.

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلِيْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلِيْنَ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶²

Para istri memiliki hak dan kewajiban seperti halnya para suami memiliki hak atas istri-istrinya menurut kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Namun para

⁶⁰Ibnu M Rasyid, *Mahligai Perkawinan* (Batang Pekalongan: Bahagia, 2016), h. 75

⁶¹Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 155.

⁶²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 36

suami memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada istri, seperti kepemimpinan dalam rumah tangga dan urusan perceraian. Dan Allah Maha Perkasa, tidak ada sesuatupun yang dapat mengalahkan-Nya, lagi Maha Bijaksana dalam menetapkan syariat-Nya dan mengatur urusan makhluk-Nya.

Pembentukan keluarga sakinah untuk menjamin kesejahtraannya diperlukan fasilitas yang bersumber pada nafkah. Aktifitas mencari nafkah pada umumnya bergantung pada laki-laki. Sehingga keluarga sakinah hendaknya mengacu pada konsep saling melengkapi kebutuhan sehari-hari. Konsep tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab untuk mencari nafkah tidak lagi mutlak merupakan kewajiban suami, tetapi dapat dilakukan oleh suami dan istri secara bersama-sama. Untuk kekeluargaan perlu adanya pembentukan struktur keluarga dalam upaya menguatkan kontekstualisasi masyarakat sosial dan berdomisili keluarga masyarakat. Dengan kemauan rasa memiliki keluarga sakinah merupakan suatudambaan dan impian bagi orang yang berkeluarga. Keluarga sakinah memiliki peranan besar dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam upaya mejalanlakan nilai-nilai kedamaian, dan kasih sayang kebahagiaan semata. Oleh sebab itu, secara sosiologis pengertian dalam keluarga sakinah dapat ditemukan dalam barbagai umat beragama.

Keluarga sakinah tersebut, dapat memanasifestasikan rasa damai tidak terjadi kecemburuan sosial dalam keluarga, misalnya suami istri bisa saling menjaga dan saling menghormati apabila terjadi beda keyakinan, orang tua berhak mendidik anak yang berperilaku yang dan juga orang tua berkewajiban memberi kebebasan dalam memilih suatu keyakinan adalah hak anak.

Mereka hidup dalam kesejukan iman, yang membuat suasana spiritualitas dalam keluarga menjadi semakin kuat. Inilah yang akan menjadi pondasi kebahagiaan dan kesuksesan hidup berumah tangga. Iman akan membimbing arah dan tujuan, iman akan memandu visi dan misi kehidupan, iman akan menghantarkan kepada jalan yang lurus dan menjauhkan dari penyimpangan. Kebahagiaan yang hakiki hanya didapatkan dari keimanan yang benar. Tidak ada kebahagiaan yang landasannya hanya materi atau hanya kesenangan duniawi.

Keluarga sakinah memiliki suasana yang penuh cinta dan kasih sayang. Suami dan istri saling mencintai dan saling menyayangi. Untuk itu mereka selalu berusaha untuk melakukan hal terbaik bagi pasangan. Mereka menghindarkan diri dari tindakan atau ucapan yang saling menyakiti, saling mengkhianati, saling melukai, saling mendustai, saling mentelantarkan, saling membiarkan, saling meninggalkan.

Jika terjadi pertikaian atau perselisihan dalam keluarga yang mengarah pada perceraian maka mendahulukan *islah*. *Islah* adalah memutuskan suatu persengketaan, secara istilah, *al-islah* dalam hukum Islam berarti suatu akad yaitu perjanjian untuk mengakhiri pertikaian di antara dua orang atau lebih yang bersengketa agar tercapai perdamaian di antara keduanya.⁶³ Makna *islah* merupakan suatu ikhtiar memberikan pengertian kepada kedua belah pihak yang bersengketa agar kiranya keduanya dapat berdamai dengan ikhlas melalui hakim (juru damai). Selain itu hakim hendaknya berupaya memberikan pengertian kepada

⁶³Fikri, "Transformasi Nilai Al-Islah Terhadap Keberagaman Konflik: Epistemologi Hukum Islam dalam Al-Qur'an", Jurnal *Al-Risalah* 16, No. 2 (2016): h. 106.

kedua belah pihak yang berperkara, bahwaberdamai itu merupakan jalan yang sangat baik, suatu sunnah yang sungguh-sungguh terpuji.⁶⁴

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ar-Rum: 30/21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁶⁵

Kata *sakinah*, dalam QS. Al-Rum ayat 21 diatas, dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama ditafsirkan dengan cenderung dan tenteram. Penafsiran ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran yang dikemukakan oleh mufassir lainnya. Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *sakinah* yang tersusun dari huruf-huruf *sin*, *kaf* dan *nun* mengandung makna “ketenangan” antonim kegoncangan dan pergerakan. Menurutnya pakar-pakar bahasa menegaskan bahwa kata itu tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketenteraman setelah sebelumnya ada gejolak.⁶⁶

Adanya *sakinah*/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi

⁶⁴M. Nasri H, “Beberapa Upaya Hukum Bagi Hakim dalam Sidang Pengadilan dalam Rangka Putusan dan Penetapan Hukum yang Adil Menurut Syariat Islam (Perspektif Hadis Nabi Saw)”, *Jurnal Al-Syir'ah*. Vol. 1.No. 2. (2003), h. 8-9

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 406

⁶⁶Quraish Shihab, “Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 4 N0.1, Tahun 2011. h. 4

tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.

Disamping *sakinah*, al-Qur'an menyebut dua kata lain dalam kehidupan rumah tangga, yaitu *mawaddah* dan *rahmah*. Dalam al-Qur'an diterjemahkan dengan "rasa kasih dan sayang". Dalam penjelasan kosa katanya, *mawaddah* berasal dari *fi'il-yawaddu, waddan wa mawaddatan* yang artinya cinta, kasih, dan suka. Sedangkan *rahmah* berasal dari *fi'il-yarhamu-rahmatan wa marhamatan* yang berarti sayang, menaruh kasihan.⁶⁷

Quraish Shihab, yang menafsirkan *mawaddah* dengan "menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada *mawaddah*. *Mawaddah* mengandung pengertian *cintaplus*. Menurut Quraish Shihab, pengertian *mawaddah* mirip dengan kata *rahmat*, hanya saja *rahmat* tertuju kepada yang dirahmati, sedang yang dirahmati itu dalam keadaan butuh dan lemah. Sedang *mawaddah* dapat tertuju juga kepada yang kuat.⁶⁸

Ayat tersebut diawali dan diakhiri dengan penyebutan "ayat-ayat" Allah. Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai *mitsaqan ghalizha* dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah (samara)*. Jadi, keluarga "samara"

⁶⁷ Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an" dalam Jurnal Hukum Pemikiran Isam -*Mazahib*, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015).

⁶⁸ Quraish Shihab, *Keluarga Sakinah...*, h. 5

akanterwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

Dalam hukum Islam menjaga terhadap anggota keluarga merupakan sebuah kewajiban bagi kepala keluarganya. Konsep tersebut tersirat dalam firman Allah QS. At Tahrim: 66/6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶⁹

Keluarga sakinah bukan berarti tidak ada permasalahan, bukan berarti tanpa pertengkaran, bukan berarti bebas dari persoalan. Namun, dalam keluarga sakinah berbagai persoalan mudah diselesaikan. Suami dan istri bergandengan tangan saling mengurai persoalan. Mereka bersedia duduk berdua, berbincang berdua, mengurai berbagai keruwetan hidup berumah tangga. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan sepanjang mereka berdua bersedia menyelesaikannya. Keluarga sakinah menjadikan permasalahan sebagai pemacu semangat untuk melakukan perbaikan. Ketentuan ini diatur dalam QS. An-Nisa': 4/35, yang berbunyi:

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 342

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا
إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَبِيرًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam (juru pendamai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁷⁰

Manakala terjadi perdebatan dan perselisihan dalam rumah tangga, maka Islam memberikan jalan keluar agar masing-masing suami istri menyediakan juru pendamai (*hakam*) dari kalangan keluarga untuk menyelesaikan konflik dan persengketaan rumah tangga tersebut.

Suami dan istri dalam keluarga sakinah selalu berusaha untuk melakukan pembagian peran secara berkeadilan. Tidak boleh ada salah satu pihak yang terzalimi atau terbebani secara berlebihan, sementara pihak lainnya tidak peduli. Oleh karena itu, sejak awal hidup berumah tangga, suami dan istri telah menerapkan prinsip keadilan di dalam membagi peran. Ada peran yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama, maka tinggal melaksanakannya sesuai ketentuan agama. Namun untuk peran yang tidak diatur oleh agama, maka hendaknya bisa dibagi secara berkeadilan oleh suami dan istri itu sendiri.

Suami dan istri bisa duduk berdua untuk membicarakan peran yang bisa mereka laksanakan dalam kehidupan keseharian. Apa yang menjadi tanggung jawab istri dan apa pula yang menjadi tanggung jawab suami. Dengan cara pembagian seperti ini mereka menjadi merasa nyaman dan lega karena tidak ada

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 84

pihak yang terbebani atau terzalimi. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS An Nisa: 4/34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

34. kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.⁷¹

c. Bentuk Komunikasi dalam Keluarga Sakinah

Komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian terjadilah konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.⁷²

⁷¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 84

⁷²Iskandar dan Uswatun Hasanah, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)", *Jurnal Komunida, ejournal.iainpare.ac.id*, Volume 6, No. 1. 2016.

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam komunikasi Islam, ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam “*qaulan* (perkataan/ucapan)” dalam Al-Qur’an, antara lain:

- 1) *Qaulan Baligha*. Dalam bahasa arab kata *Baligha* diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) *baligha* berarti “fasih”, “jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas di jiwa”.
- 2) *Qaulan Layyinan*. *Layyina* secara terminologi diartikan sebagai “lembut”. *Qaulan layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah.
- 3) *Qaulan Ma’rufan*. Ungkapan *qaulan ma’rufan*, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”.
- 4) *Qaulan Tsaqilan* yakni penyampaian pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama.

- 5) *Qaulan Maisura*. Secara terminologi qaulan maisura berarti “mudah”. Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan maisura dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da’i harus menggunakan bahasa yang “ringan”, “sederhana”, “pantas” atau yang “mudah diterima” oleh *mad’u* secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.
- 6) *Qaulan Karima*. *Qaulan karima* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia”. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan karima lebih ke sasaran (*mad’u*) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api.
- 7) *Qaulan Sadidan*. *Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, “tidak bohong”, “lurus”, “tidak berbelit-belit”. Dalam Al-Qur’an, kata qaulan sadidan terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, menyuruh qaulan sadidan dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.⁷³

Dari macam-macam *qaulan* yang dipaparkan di atas, model komunikasi dalam pandangan Al-Qur’an lebih menekankan pada aspek etika dan tata cara berkomunikasi yang baik. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif saat berinteraksi pada orang lain.

⁷³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.168

Setelah suami istri memahami hak dan kewajiban, ada beberapa unsur yang sangat perlu ditempuh guna mewujudkan keluarga sakinah adalah:⁷⁴

1) Melaksanakan Asas Musyawarah.

Kehidupan berkeluarga sikap musyawarah terutama antarasuami dan istri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami ataupun istri. Sikap sukamusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura:42/38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ



Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.⁷⁵

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya perselisihan antara suami istri karena bisa saja perselisihan tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan

⁷⁴Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Kalamulia, 2014), h. 10

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h. 439

semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasang tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan semacam ini yang dapat dinikmati sukses dan mengantarkan kepada kebahagiaan lahir dan batin.

Pernikahan yang melahirkan *mawaddah* dan rahmat adalah pernikahan yang di dalamnya kedua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluwesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi kehormatan siapa yang menerima itu. Pernikahan meraih sukses bila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendirisendiri. Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak.

Musyawarah tidak dapat dilaksanakan dalam situasi ketika seseorang terasa lebih unggul daripada yang lain. Musyawarah tidak diperlukan oleh mereka yang telah sepakat karena apalagi yang perlu dimusyawarahkan bila semua telah disepakati. Kalau demikian, perintah agama agar dalam kehidupan rumah tangga suami istri bermusyawarah, menunjukkan bahwa agama mengakui adanya perbedaan tetapi dalam kesetaraan. Memang, kesetaraan tidak berarti persamaan dalam segala segi. Ada perbedaan antara lelaki dan perempuan. Perbedaan itu, bukan saja pada alat reproduksinya, tetapi juga struktur fisik dan cara berpikirnya.⁷⁶

⁷⁶Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 150-151.

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batindan kesediaan memberi maaf, lemah lembut dan kehalusan kata-kata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra musyawarah/ diskusi. Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki keterampilan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, "Bolehjadi engkau yang benar". Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat, "Aku cinta atau aku bangga padamu". Kalimat itulah yang otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah* dan rahmat menghiasi jiwa mereka.⁷⁷

2) Adanya Saling Pengertian.

Diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.⁷⁸

Sebuah keluarga akan mengalami banyak masalah bila suami atau istri terlalu egois untuk memberikan perhatian pada pasangannya. Jelas, lingkup perhatian di sini bukan hanya dari segi materi dan kebutuhan hidup sehari-hari, di

⁷⁷Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2016), h. 153

⁷⁸Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*, (Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2014), h. 31

dalamnya tercakup pula perhatian secara kejiwaan baik berupa ungkapan kasih sayang, pujian yang tulus, ataupun saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezki dan maut dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami istri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

3) Memupuk Rasa Cinta.

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkanketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling hargai-menghargai dengan penuh keterbukaan.

Diantara suami-istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepeleh dapat menjadi sebab terganggunya

hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.⁷⁹

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Ar-Rum: 30/21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁸⁰

Ayat tersebut diawali dan diakhiri dengan penyebutan “ayat-ayat” Allah. Hal ini menunjukkan bahwa berkeluarga bukan semata-mata memadu kasih, menyatukan dua insan dan dua keluarga yang berbeda, melainkan sebuah komitmen kuat untuk setia dalam ikatan pernikahan sebagai mitsaqan ghalidha dan sekaligus sebagai manifestasi kemahakuasaan Allah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah (samara). Jadi, keluarga “samara” akan terwujud jika ayat Allah dan ayat cinta dapat dipadukan dalam hidup berumah tangga.

4) Membangun komunikasi yang harmonis

Akibat komunikasi yang tidak baik diantara kedua pasangan didalam rumah tangga, maka banyak keluarga yang mengalami kehancuran karena masing-masing individunya berjalan tanpa adanya pedoman yang jelas. Sebagian

⁷⁹Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia...*, h. 16

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 406

mengikuti gaya hidup masyarakat barat yang dianggapnya lebih maju, canggih dan modern.

Sudah jelas bahwa perceraian itu mengandung resiko yang sangat besar. Bukan hanya kehidupan dirinya yang bakalan rusak, melainkan dunia anak menjadi pihak yang paling merasakan dampaknya secara langsung. Ditengah kebutuhan anak yang meninggi akan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya, maka tatkala perceraian terjadi, anak tidak lagi merasakan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang berkelanjutan.⁸¹

Sebagaimana penggalan lagu *Bulu Alauna tempe*⁸², yang mengandung makna bahwa dalam mengarungi bahtera rumah tangga harus aktif dan bekerjasama suami dan istri menuju kebahagiaan yang hakiki. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Empat kriteria di atas kedua pasangan akan dengan mudah mewujudkan keluarga *sakinah* yang diidam-idamkan, sebab faktor-faktor pendukungnya cukup memadai. Faktor agamalah yang paling dominan dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Setiap masyarakat atau etnis memiliki nilai-nilai yang menuntun para warganya dalam berperilaku, termasuk dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Untuk mencapai hal tersebut maka dalam berkomunikasi hendaknya setiap individu senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi. Pada etnis Bugis nilai *pangngadereng* dan *siri'* menjadi dasar perilaku yang melahirkan prinsip dan strategi dalam berkomunikasi. Strategi yang dimaksud

⁸¹Nasaruddin Umar, *Menuai Fadhilah Dunia Menuai Berkah Akhirat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 50

⁸²Erik Hariansyah, *Lirik Lagu Bugis Bulu' Alau'na Tempe*, <https://www.attoriolong.com/>, diakses tanggal 1 Mei 2020

adalah *sipakalebbi*, *sipakainge'*, *manini*, *assitinajang*, *nyameng kininnawa* dan *pattemmu ataw*.⁸³

a) *Sipakalebbi*

Sipakalebbi yakni saling menghargai tampak dalam tutur kata orang Bugis misalnya dengan menggunakan sapaang "*puang*", "*anri/ndi*", "*daeng*", yang digunakan dalam berbagai dialog. Sikap saling menghormati, menghargai, dan atau memuliakan menunjukkan budaya orang Bugis.

b) *Sipakainge'*.

Strategi komunikasi dalam masyarakat Bugis juga dilakukan dengan *sipakainge* atau saling mengingatkan/menasehati yakni suatu hubungan interaksi di mana sifat pesan yang disampaikan mengandung perinagatan positif dan mengandung kebaikan atau nasehat.

c) *Manini*

Manini adalah sikap dan tindakan penuh kehati-hatian atau waspada terhadap efek tindakan dan ucapan yang akan tertuju, baik kepada orang lain maupun terhadap diri sendiri.

d) *Assitinajang*

Salah satu hal yang tidak pentingnya dalam strategi komunikasi orang Bugis adalah *assitinajang*. Dalam bahasa Bugis *Assitinajang* berasal kata *sitinaja* yang berarti cocok, sesuai, pantas atau patut. Sehingga *assitinajang* dapat diartikan sebagai kepatutan atau kepantasan.

⁸³Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 242-292

e) *Nyameng Kininnawa*

Nyameng Kininnawa sesungguhnya berarti berhati senang dalam melakukan sesuatu, namun lebih jauh kata ini bermakna bahwa seseorang dalam berperilaku harus disertai atau dapat menimbulkan rasa senang hati, gembira dan tidak terpaksa. Inti daripada *Nyameng kininnawa* ini adalah berbudi dan berilaku sopan.

f) *Pattemmu Ataw.*

Pattemmu ataw merupakan strategi yang digunakan orang Bugis dalam komunikasi untuk menjaga atau memperbaiki hubungan sesama manusia. Suatu informasi negatif dapat memicu rusaknya hubungan seseorang dengan orang lain. Karena informasi negatif itu orang menganggap dirinya didiskreditkan, sehingga menciptakan konflik yang berkepanjangan.

Manusia dalam hidupnya senantiasa ingin berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia pertukarkan simbol-simbol yang memiliki makna, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikasi antar manusia bertujuan sebagai penemuan diri, kemudian berkembang menjadi pengungkapan diri. Oleh sebab itu, melalui komunikasi manusia bisa merasakan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, serta terbukanya peluang membina hubungan yang lebih bermakna.

“Rumahku Surgaku” pun bukan berarti sebuah rumah yang hanya berisi kebahagiaan dan kesenangan tanpa masalah dan rasa sedih, namun mereka yang mampu menghiasi rumahnya dengan sikap sabar dan syukur. Setiap orang pasti mendambakan rumah tangga bahagia, yang mampu mewujudkan ”*baitii jannatii*(Rumahku Surgaku)”. Namun demikian, untuk mewujudkan ”Rumahku

Surgaku” tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentu harus ada usaha yang menyertai harapan tersebut. Paling tidak ada empat cara untuk mewujudkannya, yaitu:

- a) Jadikan agama sebagai pondasi keluarga.

Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang besar. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidak-harmonisan dan kehancuran. Kenapa demikian besar perhatian Islam? Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah batu pertama untuk membangun istana masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah di muka bumi. Untuk mewujudkan masyarakat muslim yang lebih luas, sebelumnya kita harus membentuk keluarga muslim yang memiliki pondasi agama.

Bila pondasi agama kuat, maka akan kuat pula masyarakat dan akan terwujud kebahagiaan yang didambakan. Sebaliknya, bila bercerai berai ikatan keluarga dan kerusakan meracuni anggota keluarganya, maka dampaknya terlihat pada masyarakat, sehingga kebahagiaan dalam keluarga pun akan sulit untuk dicapai.

- b) Jadikan cinta kasih sebagai atapnya.

Cinta Kasih adalah sesuatu yang mesti ada dalam sebuah pernikahan, karena cinta merupakan bumbu perkawinan. Jika pernikahan dibarengi dengan cinta, maka pernikahan akan terasa indah, penuh dinamika. Namun, jika pernikahan tidak disertai dengan cinta, maka pernikahan akan terasa hampa, tanpa

dinamika. Dan Rasulullah selalu menganjurkan umatnya untuk memiliki cinta dalam pernikahannya.

- c) Hiasi keluarga dengan jiwa sabar dan syukur.

Keluarga sakinah terbentuk bukan karena kosongnya kesulitan, ujian, dan problematika hidup. Tapi, ia terbentuk karena sikap dan cara menyikapinya dengan benar, yaitu dengan menanamkan sikap sabar dan syukur. Adanya problematika hidup menyebabkan manusia dapat memaknai arti sebuah jalan keluar yang diambilnya. Dan agar manusia kreatif dalam mencari, menemukan keputusan yang tepat sebagai jalan keluar bagi problematika hidupnya.

- d) Jadikan keteladanan sebagai cara utama dalam mendidik anak-anak.

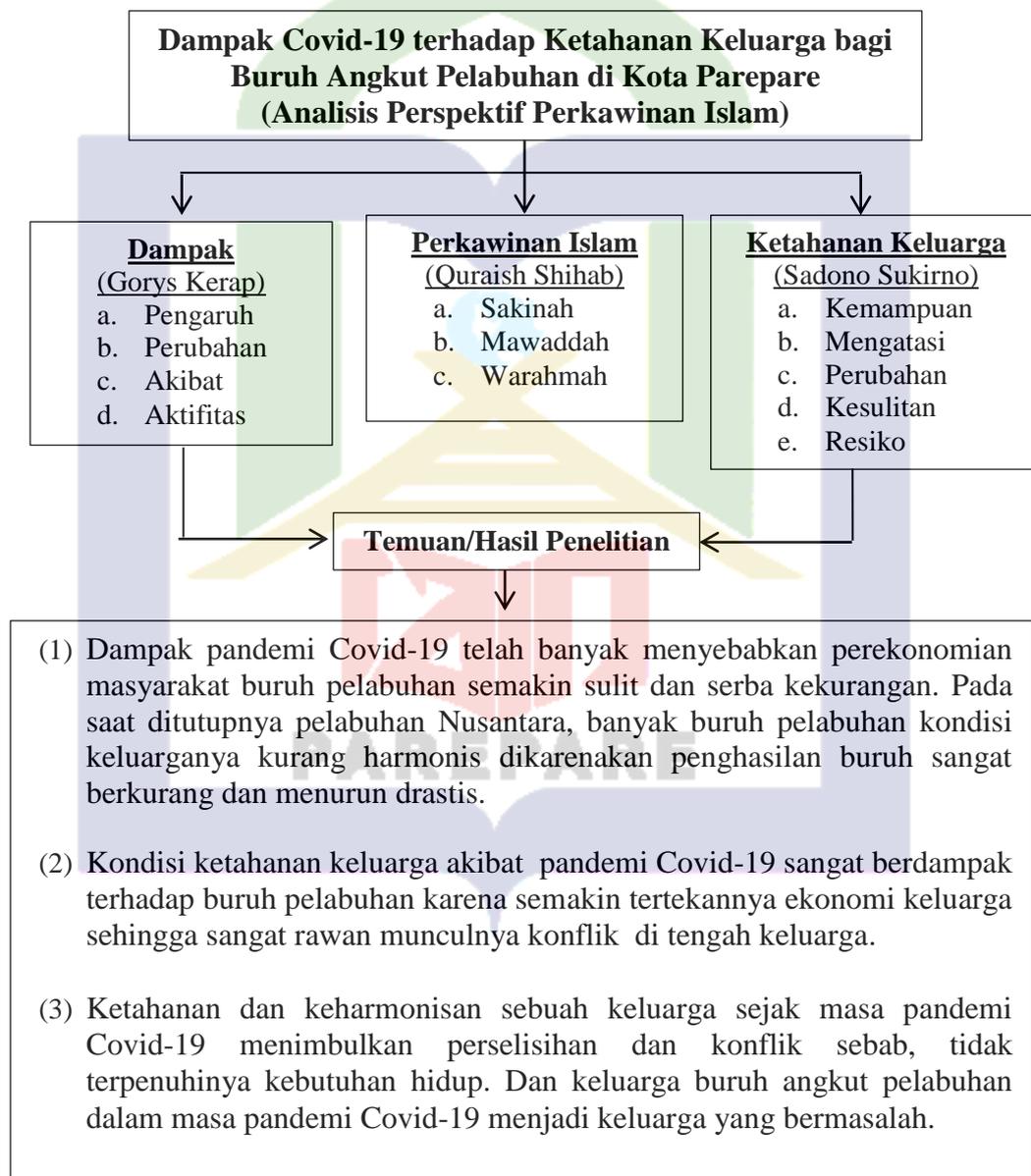
Banyak cara dalam mendidik anak namun mendidik dengan memberikan teladan adalah yang paling utama. Anak belajar dengan mudah karena orang tua menjadi model bagi sang anak. Oleh karena itu berikan teladan yang baik kepada mereka, karena mereka akan selalu mencontoh apa yang kita lakukan bukan apa yang kita perintahkan. Karena setiap ucapan dan perilaku kita akan membentuk sebagian karakter anak kita. Untuk itu, teladan yang baik akan membentuk karakter yang baik. Itulah empat pondasi dalam mewujudkan “Rumahku Surgaku”. Mudah-mudahan kita mampu mengaplikasikan keempat pondasi tersebut, sehingga kebahagiaan rumah tangga akan mudah kita raih.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun

dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar: Kerangka teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu *penelitian* yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁸⁴

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan.⁸⁵

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari,

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁸⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157.

memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁸⁷ Paradigma dalam penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh pelabuhan Nusantara di Kota Parepare.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021. Setelah seminar proposal dilakukan dan telah disetujui tim penguji dan tim pembimbing.

⁸⁶Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

⁸⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pelabuhan Nusantara Kota Parepare. Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 km persegi dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 140.000 jiwa. Salah satu tokoh terkenal yang lahir di Kota ini adalah B. J. Habibie, presiden ke-3 Indonesia.

Secara geografis, Kota Parepare terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Meskipun terletak di tepi laut, tetapi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit.

Pelabuhan Nusantara yang berada di pusat Kota Parepare di Jalan Andi Cammi menghubungkan Parepare dengan kota-kota di pesisir Kalimantan, Surabaya dan kota-kota pelabuhan di Indonesia bagian timur. Parepare juga merupakan pelabuhan bagi masyarakat di daerah Ajatappareng. Daerah Ajatappareng meliputi Kabupaten Barru sebelah barat, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Enrekang. Pelabuhan Nusantara bahkan melayani masyarakat di luar Ajatappareng.

D. Sumber Data

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu buruh angkut pelabuhandan istri buruh pelabuhan. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di pelabuhan Nusantara Parepare. Informan dalam penelitian ini adalah buruh dan istri buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya

dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.⁸⁸ Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: pertama, tempat yakni di Pelabuhan Nusantara. kedua, yakni buruh Pelabuhan; dan ketiga, aktivitas, yakni aktifitas buruh pelabuhan dalam proses pekerjaannya. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.⁸⁹ Menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 230.

format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan dampak yang ditimbulkan Covid-19 terhadap ketahanan keluarga buruh pelabuhan Nusantara Parepare.

2. Pedoman Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut yaitu dengan buruh angkut dan istri dari buruh angkut tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bila diperlukan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan sebagainya.

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dilaksanakan maka peneliti mengedit, menganalisis dan menginterpretasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Teknik ini disebut analisis isi (*content analysis*) setelah data di analisis dan diinterpretasikan maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya

akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat observasi.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian

metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁹⁰ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa membawa lembar pedomannya. Dan adapun yang diwawancarai adalah buruh angkut dan istri dari buruh angkut tersebut.

⁹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 165.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹¹

1. Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 300.

objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjadikan penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intesitas peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.⁹²

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁹³

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:⁹⁴

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁹² Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2011) h. 106

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 327

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹⁵

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

- 1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- 2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk

⁹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan

triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat dari satu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai sebuah hasil penelitian.

Triangulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare.

Terjadinya pandemi Covid-19 serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat mempengaruhi perekonomian pada semua sektor perekonomian. Terjadi penurunan yang sangat drastis semenjak adanya pandemi ini. Nilai daya beli dan daya jual otomatis sangat turun drastis, walaupun belum sampai tingkat *lockdown* baru sampai tingkat PSBB, dan itu sudah sangat terasa bagi masyarakat saat ini. Selain menurunnya perekonomian masyarakat, Covid-19 ini juga berdampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada buruh pelabuhan yang sangat menggantungkan hidupnya di Pelabuhan. Dari sepuluh informan adanya Covid-19 begitu sangat berdampak bagi pendapatan buruh pelabuhan yang tadinya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, sekarang karena dampak pandemi semua serba kekurangan.

Pelabuhan Nusantara terletak dibagian barat Kota Parepare. Aktivitas masyarakatnya bervariasi dilihat dari apa dan bagaimana masyarakatnya melakukan pekerjaan yang ada. Pelabuhan Nusantara merupakan pusat pelayanan penumpang antar pulau yang melayani rute baik Kalimantan, Surabaya dan Indonesia Timur sehingga kehadiran Pelabuhan Nusantara sebagai pelabuhan penyeberangan sangat urgen bagi masyarakat Kota Parepare.

Buruh pelabuhan sebagai pengangkat barang dengan waktu dan jam kerja yang tidak menentu, sehingga berpengaruh juga pada pendapatan yang mereka peroleh. Dengan pendapatan yang tidak menentu, maka mereka harus mencari pekerjaan lainnya untuk bisa bertahan hidup. Buruh pelabuhan yang terdiri dari buruh angkut barang penumpang dan buruh angkut bagasi berjumlah 798 orang, yang tersebar di Pelabuhan Nusantara dan Pelabuhan Cappa Ujung Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa buruh angkut di pelabuhan Nusantara Parepare. Terkait dampak yang ditimbulkan pada masa pandemi covid-19 terhadap kaum buruh angkut.

Abdul Kadir salah satu buruh angkut pelabuhan mengemukakan bahwa:

Kondisi ekonomi keluarga menjadi sulit, daya beli bahan pokok berkurang karena pendapatan menjadi buruh angkut karena kurangnya penumpang. Sebelum corona pendapatan buruh pelabuhan biasanya Rp. 200.000,- sampai Rp. 300.000,- tapi sejak masa pandemi Covid-19 pendapatan buruh pelabuhan berkurang, hanya Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,-. Dikurangi setoran pada mandor pelabuhan Rp. 5.000,-.⁹⁶

Kondisi ekonomi keluarga buruh menjadi sulit, daya beli pada kebutuhan bahan pokok berkurang karena pendapatan menjadi buruh angkut pelabuhan karena kurangnya penumpang. Sebelum corona pendapatan buruh pelabuhan biasanya Rp. 200.000,- sampai Rp. 300.000,- tapi sejak masa pandemi Covid -19 pendapatan buruh pelabuhan berkurang, hanya Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,-. Dikurangi setoran pada mandor pelabuhan Rp. 5.000,-.

Hal senada yang diungkapkan Rustan salah satu buruh angkut di Palabuhan Nusantara Parepare bahwa:

⁹⁶Abdur Kadir (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

Kondisi ekonomi buruh pelabuhan sejak adanya corona, sangat kekurangan, biasanya sebelum corona pendapatan buruh 300.000,- jika ada kapal yang datang. Tapi sekarang sangat berkurang hanya dapat 100.000,- saja dan keudian dipotong setoran pada mandor. Hal ini berpengaruh pada kondisi ekonomi yang semakin sulit. Hanya cukup untuk beli beras saja. Kalau begini terus, istri di rumah pasti mengeluh.⁹⁷

Seperti yang diungkapkan Abd. Rahman salah satu buruh angkut dan barang di Pelabuhan Nusantara Parepare bahwa:

Dampak pandemi Covid-19 telah banyak menyebabkan perekonomian masyarakat bawah lumpuh. Kondisi buruh sejak pandemi, sangat sulit, kurang sekali sekali penumpang dan barang jika ada kapal yang datang. Penghasilan 100.000,- saja syukur sekali. Walaupun kurang penghasilan tetap buruh bekerja berharap ada penghasilan.⁹⁸

Hal senada yang dikemukakan oleh Aris, salah satu buruh angkut dan barang di Pelabuhan Nusantara Parepare bahwa:

Sejak musim corona, penghasilan menjadi kurang. Apalagi waktu pelabuhan ditutup dan kapal tidak yang masuk pelabuhan. Ekonomi keluarga menjadi kacau, mau beli beras saja sulit sekali. Untung ada Bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah, walaupun sedikit, sangat membantu sekali. Dan bantuan kouta bagi anak sekolah juga ada, jadi anak-anak bisa sekolah online.⁹⁹

Hal senada yang dikemukakan oleh Pusri, salah satu buruh angkut dan barang di Pelabuhan Nusantara Parepare bahwa:

Pandemi Covid-19 menghancurkan segalanya. Pelabuhan ditutup, penumpang menjadi berkurang, penghasilan buruh menjadi kurang, dan kondisi ekonomi keluarga menjadi kekurangan. Dapat 100.000,- saja sudah sangat bersyukur sekali. Cukuplah untuk beli beras dan bisa dimakan beberapa hari. Padahal

⁹⁷Rustan (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

⁹⁸Abd. Rahman (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

⁹⁹Aris (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

sebelum ada corona para buruh angkut biasa mendapatkan 300.000,- sampai 500.000,-¹⁰⁰

Adanya Covid-19 ini, bukan hanya sekedar penyakit yang mempengaruhi kesehatan namun pandemi Covid-19 telah banyak menyebabkan perekonomian masyarakat bawah lumpuh, khususnya kaum buruh menjadi sangat sulit dan serba kekurangan. Apalagi saat pelabuhan Nusantara ditutup tahun lalu, hal ini menyebabkan banyak buruh pelabuhan yang kondisi keluarganya sangat kekurangan. Tidak semua masyarakat khususnya buruh pelabuhan mendapat BLT dari Pemerintah. Hanya sebagian saja yang mendapat bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah.

Demi mencegah penyebaran virus tersebut, Pelabuhan Nusantara, Kota Parepare, ditutup untuk pengangkutan penumpang. Pelabuhan hanya beroperasi untuk aktivitas pengangkutan kargo dan angkutan barang. Pemerintah Kota Parepare, Sulawesi Selatan, telah melakukan koordinasi dengan Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Parepare serta Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dan merujuk pada surat Peraturan Menteri Perhubungan RI No PM 25 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi selama masa mudik Idul Fitri 1441 Hijriah dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Hal ini berdampak pada perekonomian buruh pelabuhan yang mengandalkan ketahanan ekonomi keluarga menjadi buruh angkut barang penumpang, sehingga secara otomatis pemasukan dari jasa angkut barang menjadi tidak ada.

¹⁰⁰Pusri (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

2. Kondisi Ketahanan Keluarga bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare akibat penyebaran Covid-19.

Kondisi ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare sejak masa pandemi Covid-19, sangat berdampak dan kondisi ekonomi keluarga menjadi sulit, menurunnya daya beli masyarakat pada konsumsi bahan pokok, pendapatan menurun di pelabuhan, rentan terjadinya kriminalitas karena perekonomian yang sulit, terjadinya ketakutan yang berlebihan dan juga mempengaruhi keharmonisan keluarga, sejak adanya pandemi Covid-19 telah merubah tatanan hidup masyarakat bahkan berdampak dalam kehidupan rumah tangga khususnya pada buruh pelabuhan.

Ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare sejak pandemi Covid-19 menjadi sulit dan serba kekurangan. Hal ini terjadi karena jumlah penumpang berkurang, juga karena pembatasan penumpang di kapal dan juga karena masyarakat takut bepergian karena penyebaran Covid-19 yang bisa berakibat fatal bagi diri dan keluarganya.

Kondisi ketahanan keluarga akibat pandemi Covid-19, sangat berdampak pekerja-pekerja buruh angkut pelabuhan karena semakin tertekannya ekonomi keluarga sehingga sangat rawan munculnya konflik-konflik di tengah keluarga dan mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga.

Ketahanan keluarga dan keharmonisan dalam rumah tangga menjadi terancam bubar. Seperti yang dikemukakan salah seorang istri buruh, yang bernama Sence, bahwa:

Sejak pandemi Covid-19, penghasilan suami sangat menurun, sehingga keluarga kami sangat kekurangan. Hal ini menyebabkan kondisi keluarga kami tidak lagi harmonis. Suami saya marah-marah kalau saya mengeluh. Karena

mau beli beras saja susah, jadi kadang-kadang saya harus pinjam beras atau telur di warung tetangga.¹⁰¹

Karena penghasilan berkurang, buruh angkut pelabuhan menjadi malas pulang cepat ke rumah, karena biasanya sang istri biasa selalu mengeluh kalau diberi uang sedikit. Dan tidak sedikit yang marah kalau suami pulang dengan penghasilan yang sedikit. Sementara kebutuhan banyak seperti beli beras, beli kouta belajar anak, uang jajan anak dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan Adnang, salah seorang buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare, bahwa:

Saya jadi malas pulang cepat, kalau penghasilan sedikit. Karena banyak sekali kebutuhan yang harus dibeli, seperti beli beras, beli kouta belajar anak, karena sejak pandemi Covid-19 anak-anak belajar di rumah dan mereka butuh data internet. Kadang-kadang saya jadi peng-ojek dulu, kalau hasil dari kerja di pelabuhan kurang.¹⁰²

Tidak sedikit, buruh angkut pelabuhan kerja hanya sebagai buruh saja, kadang-kadang mereka menjadi tukang ojek, tukang becak dan bahkan menjadi penjual asongan. Hal ini mereka lakukan agar keluarganya bisa bertahan selama pandemi Covid-19. Untuk menjaga ketahanan keluarga, istri dan anak dari buruh angkut pelabuhan juga harus ikut bekerja bersama sang suami. Istri buruh menjadi pedagang kopi dan mie instan di sekitar pelabuhan, sementara sang anak menjual air mineral berkeliling kalau penumpang sudah turun kapal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu buruh angkut pelabuhan.

Saya bersama istri dan anak kerja di pelabuhan. Saya sebagai buruh angkut, istri menjual barang campuran dengan menggelar tikar di dalam pelabuhan.

¹⁰¹Sence. (Istri Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Jl. Keterampilan Parepare. tanggal 30 April 2021

¹⁰²Adnan, (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

Sementara anak saya ikut berjualan dengan keliling jual air mineral di atas kapal dan di dalam pelabuhan. Mereka membantu agar keluarga kami bisa bertahan, dan bisa menambah penghasilan keluarga.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Burhan, salah satu buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Parepare mengemukakan bahwa:

Sebelum pandemi Covid-19, pemasukan sebagai buruh lumayan dan cukup buat sehari-hari bagi keluarga. Tapi selama pandemi Covid-19 pemasukan menjadi tidak menentu karena kurangnya penumpang dan banyak sekali buruh di pelabuhan ini. Kalau pemasukan menurun, istri di rumah mengeluh dan ngomel-ngomel terus sehingga terkadang hal ini yang menyebabkan pertengkaran dalam keluarga.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ernawati, istri salah satu buruh angkut di Pelabuhan Nusantara Parepare mengemukakan bahwa:

Pandemi Covid-19 telah membawa penyakit tapi juga kehancuran ekonomi keluarga, buruh pelabuhan menjadi sulit dapat pemasukan yang besar. Suami saya sebagai buruh dapat 100.000,- saja, kami sebagai istri sudah senang sekali, karena selama pandemi Covid-19 pemasukan tidak stabil karena kurangnya penumpang dan banyak sekali buruh di pelabuhan ini. Apalagi waktu pelabuhan ditutup pada tahun lalu, kondisi keluarga kami menjadi sulit, suami yang bekerja sebagai buruh, karena pelabuhan ditutup, pergi memancing saja, syukur kalo dapat ikan bisa dijual dan dimakan bersama di rumah.¹⁰⁵

Dampak pandemi Covid-19 bagi ketahanan keluarga khususnya bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, keluarga menjadi kurang harmonis, akibat penghasilan bagi buruh angkut pelabuhan yang sangat berkurang dan menurun drastis. Buruh angkut sulit memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal ini menyebabkan dalam keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, terkadang terjadi konflik dan pertengkaran dalam sebuah rumah tangga

¹⁰³Imran, (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

¹⁰⁴Burhan, (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

¹⁰⁵Ernawati, (Istri Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 29 April 2021.

yang bisa berdampak pada terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan akan berujung perceraian.

3. Penerapan Hukum Perkawinan Islam Terhadap Ketahanan Keluarga akibat Pandemi Covid-19

Perkawinan merupakan sunatullah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah swt, yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan dan tujuan-tujuan lainnya. Setiap pasangan suami istri yang telah memasuki gerbang perkawinan dan kehidupan rumah tangga, tentu bermaksud membentuk keluarga sakinah, sejahtera lahir dan batin. Keluarga sakinah, *mawaddah* dan *warahmah* bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak sosial khususnya dalam kehidupan keluarga buruh. Bahkan pada semua keluarga buruh, dan sangat berdampak juga terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini memberikan pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga bagi buruh pelabuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhidin, salah satu buruh angkut yang sudah bekerja selama 15 tahun sebagai buruh pelabuhan Nusantara Parepare, mengemukakan bahwa:

Sejak pandemi ini, kami betul-betul merasakan dampak bagi kami dan keluarga kami. Penghasilan menurun drastis dibandingkan sebelum adanya Covid-19 kami biasa menghasilkan 300.000,- sampai 500.000,- dalam sehari. Biasanya dalam 1 minggu ada 4 kapal datang ke Parepare untuk bongkar dan muat penumpang. Dan selama pandemi penumpang semakin berkurang penghasil hanya 100.000,- sampai 150.000,- ribu sehari. Tapi karena saya memiliki istri yang pengertian, sehingga berapapun yang diterima dan

disyukuri. Istri juga ikut membantu, dengan menjual kue dirumah sehingga bisa meringankan kondisi sekarang ini.¹⁰⁶

Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.

Pandemi Covid-19 menjadi momok mengerikan yang membuat keluarga buruh pelabuhan menjadi bermasalah. Tidak sedikit keluarga dalam masa pandemi Covid-19 menjadi hancur karena perceraian. Suami yang kehilangan pekerjaan karena pengurangan tenaga kerja. Penghasilan dan gaji dikurangi karena omzet berkurang. Dan bagi buruh angkut pelabuhan, penumpang berkurang sehingga penghasilan juga ikut berkurang. Dan bahkan penghasilan buruh angkut pelabuhan menjadi tidak ada sekali ketika terjadi PSBB, pelabuhan ditutup karena tidak kapal yang beroperasi.

¹⁰⁶Muhiddin, (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 30 April 2021.

Baddu Ali salah satu buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare mengemukakan sebagai berikut:

Saya memiliki istri dan 4 orang anak. Anak pertama dan kedua sudah SMP dan lainnya masih berumur Balita (bawah lima tahun). Saya bekerja sebagai burh sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sebelum adanya corona atau covid-19 pendapatan dan penghasilan 300.000,- sampai 500.000,- ribu sehari, dalam 1 minggu dengan jumlah kapal 4 kali bongkar muatan dan penumpang dalam seminggu. Tapi semenjak adanya corona atau covid-19 penghasilan berkurang, hanya 100.000,- ribu dalam sehari, dan kadang-kadang 50.000,- ribu saja, dan pernah tidak mendapat sama sekali.¹⁰⁷

Perkawinan yang sukses bukan saja ditandai oleh tidak adanya perselisihan antara suami istri karena bisa saja perselisihan tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan semacam ini yang dapat dinamai sukses dan mengantar kepada kebahagiaan lahir dan batin.

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan kesediaan memberi maaf, kelembahlembutan dan kehalusan kata-kata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra musyawarah/diskusi Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki keterampilan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu

¹⁰⁷Baddu Ali, (Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Parepare), Wawancara, di Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 30 April 2021.

menyatakan bahwa, "Boleh jadi engkau yang benar". Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat, "Aku cinta atau aku bangga padamu". Kalimat itulah yang otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah* dan rahmat menghiasi jiwa mereka.

Diantara suami-istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi TBKM pelabuhan Nusantara Parepare terkait dampak ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara bahwa:

Sebelumnya buruh yang terdaftar secara resmi sebanyak 798 orang, semenjak pandemi Covid-19, buruh yang aktif sebanyak 490 orang saja. Masih banyak bertahan dari pada yang tidak bertahan 308 orang. Hal ini terjadi karena mereka memilih sebagai tukang ojek daripada menjadi buruh angkut, yang penghasilannya sudah berkurang.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipetakan kondisi buruh di pelabuhan Nusantara, buruh angkut yang terdaftar resmi sebagai TKBM di pelabuhan Nusantara adalah sebanyak 798 orang. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang Aktif selama pandemi Covid-19 adalah sebanyak 49. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang aktif dan sudah berkeluarga sebanyak 343 orang. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang aktif, dan bermasalah dan berdampak selama pandemi Covid-19 sebanyak 34 orang.

¹⁰⁸Hadirman, (Sekertaris Koperasi TKBM Pelabuhan Nusantara Parepare), *Wawancara*, di di Kantor Koperasi TBKM Pelabuhan Nusantara Parepare. tanggal 30 April 2021

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare.

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk.

Dampak pandemi covid-19 sangat mempengaruhi keutuhan rumah tangga buruh pelabuhan. Keluarga dalam masa pandemi covid-19 menjadi bermasalah. Suami yang kehilangan pekerjaan karena pengurangan tenaga kerja. Penghasilan dan gaji dikurangi karena omzet berkurang. Dan bagi buruh angkut pelabuhan, penumpang berkurang sehingga penghasilan juga ikut berkurang. Dan bahkan penghasilan buruh angkut pelabuhan menjadi tidak ada ketika terjadi PSBB, pelabuhan ditutup karena tidak kapal yang beroperasi. Hal tersebut memberikan stres tersendiri bagi keluarga buruh pelabuhan, sehingga terjadi perdebatan dan menimbulkan konflik.

Buruh pelabuhan sebagai pengangkat barang dengan waktu dan jam kerja yang tidak menentu, sehingga berpengaruh juga pada pendapatan yang mereka peroleh. Dengan pendapatan yang tidak menentu, maka mereka harus mencari

pekerjaan lainnya untuk bisa bertahan hidup. Buruh pelabuhan yang terdiri dari dua jenis yaitu buruh bagasi (logistik/bahan pokok) dan buruh angkut barang penumpang dan bagasi dengan jumlah 798 orang, yang tersebar di Pelabuhan Nusantara dan Pelabuhan Cappa Ujung Parepare.

Sebelum adanya wabah ini, hasil wawancara dari sepuluh keluarga buruh rata-rata pendapatan buruh pelabuhan biasanya Rp. 200.000,- sampai Rp. 300.000,- bahkan sampai Rp. 500.000,- sehari tetapi sejak adanya virus ini kondisi ekonomi keluarga buruh menjadi sulit, daya beli pada kebutuhan bahan pokok berkurang karena pendapatan menjadi buruh angkut pelabuhan karena kurangnya penumpang. Tetapi sejak masa pandemi covid -19 pendapatan buruh pelabuhan sangat berkurang, hanya Rp. 50,000,- sampai Rp. 100.000,-. Dikurangi setoran pada mandor pelabuhan Rp. 5.000,-.

Dampak pandemi Covid-19 telah banyak menyebabkan perekonomian masyarakat kaum buruh pelabuhan semakin sulit dan serba kekurangan. Pada saat ditutupnya pelabuhan Nusantara tahun lalu. Dan pada tanggal 6-18 Mei 2021 bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, pelabuhan Nusantara kembali ditutup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini menyebabkan kondisi keluarga para kaum buruh pelabuhan sangat kekurangan. Tidak semua masyarakat khususnya buruh pelabuhan mendapat Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari pemerintah, hanya sebagian yang mendapat BLT dari pemerintah.

Buruh pelabuhan sebagian tidak mendapatkan bantuan langsung tunai dari pemerintah, tetapi dinas Ketenahkerjaan menanggung jaminan kesehatan semua buruh pelabuhan yang aktif perorang sebanyak 17.900,. serta asuransi kecelakaan

dalam bekerja perorang 20.000,. Dan dari Pihak PT Pelindo membuka tahfiz untuk anak-anak buruh pelabuhan secara gratis.

2. Kondisi Ketahanan Keluarga bagi Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare Akibat Penyebaran Covid-19.

Ketahanan keluarga menurut Sadono Sukirno, mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai satu satuan fungsional. Pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa ketahanan sosial keluarga mencakup “kemampuan memperbaiki diri sendiri” dan “memberikan tanggapan dengan menggunakan akal daya dan keuletan ketika menghadapi tantangan yang ekstrim”. Lebih lanjut, agar menjadi berketahanan seseorang wajib bersedia menghadapi resiko dan kemudian menanggapi secara berhasil.

Ketahanan keluarga menggambarkan suatu proses dimana sebuah keluarga tidak hanya mengelola upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan hidup, tapi juga untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang bermakna dan dapat ikut menyumbang pada orang-orang di sekitarnya. Keberhasilan menghadapi rintangan, dan perubahan yang terjadi seperti pandemi merupakan inti dari ketahanan. Ketahanan berarti keberhasilan dalam kehidupan meskipun berada dalam keadaan yang mengalami resiko tinggi.

Kondisi ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara sebelum adanya pandemi dalam keadaan baik, meskipun terkadang ada sedikit perdebatan atau kesalahfahaman bisa diselesaikan dengan baik, kondisi ekonomi keluarga juga dalam keadaan baik dan lancar. Sejak munculnya pandemi Covid-19, segalanya berubah dan kondisi keluarga menjadi tidak harmonis dan sangat

berdampak bagi kondisi ekonomi keluarga, menurunnya daya beli masyarakat pada konsumsi bahan pokok, pendapatan menurun di pelabuhan, rentan terjadinya kriminalitas karena perekonomian yang sulit, terjadinya ketakutan yang berlebihan dan juga mempengaruhi keharmonisan keluarga. Adanya dampak ini dengan serba kekurangan sangat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan, dan dari sepuluh informan ada dua diantara mereka yang pisah ranjang, serta dua diantara mereka yang sering bertengkar dengan istri mereka yang mengakibatkan istri pulang ke rumah orang tuanya. Dan dua diantara sepuluh buruh pelabuhan tersebut tetap bertahan, meskipun penghasilannya begitu sedikit, tapi masih tetap kuat dan bertahan. Bagaimanapun badai yang menerpa rumahtangga masih tetap bertahan demi keutuhan keluarga, dan tidak mengutamakan keegoisan masing-masing.

Ketahanan dan keharmonisan sebuah keluarga masa pandemi Covid-19 membuat sebuah keluarga buruh angkut pelabuhan menjadi bermasalah. Tidak sedikit keluarga dalam masa pandemi Covid-19 menjadi bermasalah karena faktor perselisihan dan perdebatan. Suami yang kehilangan pekerjaan karena pengurangan tenaga kerja. Penghasilan dan gaji dikurangi karena omzet berkurang. Dan bagi buruh angkut pelabuhan, penumpang berkurang sehingga penghasilan juga ikut berkurang. Hal ini yang menyebabkan ketahanan dalam keluarga terganggu.

Karena penghasilan berkurang, buruh angkut pelabuhan menjadi malas pulang cepat ke rumah, karena biasanya sang istri biasa selalu mengeluh kalau diberi uang sedikit. Dan tidak sedikit yang marah kalau suami pulang dengan

penghasilan yang sedikit. Sementara kebutuhan banyak seperti beli beras, beli kouta belajar anak, uang jajan anak dan lain-lain.

Tidak sedikit, buruh angkut pelabuhan kerja hanya sebagai buruh saja, kadang-kadang mereka menjadi tukang ojek, tukang becak dan bahkan menjadi penjual asongan. Hal ini mereka lakukan agar keluarganya bisa bertahan selama pandemi Covid-19. Untuk menjaga ketahanan keluarga, istri dan anak dari buruh angkut pelabuhan juga harus ikut bekerja bersama sang suami. Istri buruh menjadi pedagang kopi dan mie instan di sekitar pelabuhan, sementara sang anak menjual air mineral berkeliling kalau penumpang sudah turun kapal.

Pandemi Covid-19, telah berpengaruh pada kondisi ketahanan sebuah keluarga buruh angkut pelabuhan. Ketahanan keluarga yang ditunjukkan dalam keadaan menghadapi tekanan dan kesulitan Covid-19. Pada awal sangat berat, menjalani kehidupan keluarga semenjak pandemi. Ketahanan keluarga menjalani suatu proses dinamis yang mencakup gejala yang menuntut penyesuaian diri yang berhasil terhadap sejumlah ancaman yang signifikan dalam perkembangan kehidupan dan hasil-hasil lainnya yang dicapai dalam perjalanan kehidupan.

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan perkembangan yang signifikan yang dihadapi orang dalam proses pertumbuhannya. Banyak faktor yang membentuk ketahanan dan faktor-faktor tersebut saling berinteraksi sepanjang kehidupan manusia, karena sepanjang kehidupan, orang menghadapi berbagai tantangan, serta sumber-sumber potensial yang tersedia beraneka ragam. Perorangan (individu) yang berketahanan mampu memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat dalam dirinya dan potensi-potensi

yang ada dilingkungan untuk menghadapi tantangan. Berdasarkan pemahaman tentang hakekat ketahanan tersebut.

Ketahanan keluarga buruh dalam mengatasi pandemi dengan perubahan-perubahan yang memunculkan kesulitan ekonomi dan resiko yang harus dijalani. Mereka yakin kalau pandemi ini harus dijalani dan diatas dengan menggunakan segala kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan keluarga. Upaya-upaya mengatasi kesulitan merupakan beban, namun proses mengatasi masalah dengan berhasil dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memiliki perasaan berkemampuan, lebih lanjut meningkatkan ketahanan.

3. Penerapan Hukum Perkawinan Islam Terhadap Ketahanan Keluarga Akibat Pandemi Covid-19.

Penerapan Hukum Perkawinan Islam dalam mewujudkan ketahanan keluarga bagi buruh pelabuhan dalam kondisi pandemi Covid-19, sebuah keluarga harus bisa mempertahankan dan menjadi keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah*.

Salah satu formula yang tepat untuk menciptakan keluarga sakinah adalah pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, dan juga pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, karena hak dan kewajiban merupakan sebab akibat setelah akad perkawinan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya perlu dibangun dengan keseimbangan relasi antara suami dan istri, yakni hubungan kesetaraan yang dibangun berdasarkan saling pengertian, saling memberi, dan saling percaya, dan saling berkomunikasi. Kesetaraan dalam hal ini berarti proposional dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah*, adalah keluarga yang mampu mengelola kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara bervariasi maupun kreatif. Ini menunjukkan keluarga tersebut merupakan keluarga yang kuat, akan tetapi keluarga tersebut bukanlah keluarga yang tanpa ada permasalahan, namun keluarga tersebut adalah keluarga yang tahan banting serta cenderung mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Karakteristik keluarga yang kuat adalah cenderung mampu melihat sisi positif dari suatu permasalahan, membangun suatu kebersamaan dan komunikasi yang efektif, fleksibilitas dan mampu mengalokasikan waktu bersama. Hal-hal yang mampu meningkatkan kekuatan suatu keluarga adalah adanya kasih sayang, saling menghargai, memiliki waktu bersama, saling menguatkan, berkomitmen, komunikasi, kesiapan menghadapi perubahan, spiritualitas, komunitas dan ikatan keluarga, peran yang jelas.

Pernikahan yang melahirkan *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* adalah pernikahan yang di dalamnya kedua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluwesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi kehormatan siapa yang menerima itu. Pernikahan meraih sukses bila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan jauh lebih baik daripada hidup sendiri-sendiri. Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak.

Diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing memiliki perbedaan sikap, tingkah laku dan perbedaan pandangan hidup.

Sebuah keluarga akan mengalami banyak masalah bila suami atau istri terlalu egois untuk memberikan perhatian pada pasangannya. Jelas, lingkup perhatian di sini bukan hanya dari segi materi dan kebutuhan hidup sehari-hari, di dalamnya tercakup pula perhatian secara kejiwaan baik berupa ungkapan kasih sayang, pujian yang tulus, ataupun saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan.

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia, kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati serta saling hormai-menghormai dengan penuh keterbukaan.

Perjuangan kaum buruh menjadi isu yang gempar dan dibicarakan serta menjadi perhatian masyarakat publik dewasa ini. Munculnya isu ini relevan dengan berbagai perkembangan dalam dunia ekonomi yang secara jelas dan

terbuka menuntut kehadiran kaum buruh untuk menopang serta melancarkan kegiatan ekonomi keluarga. Tanpa kehadiran kaum buruh dalam ekonomi, produktivitas serta kemajuan perekonomian menjadi tersendat dan menimbulkan berbagai konsekuensi jangka panjang, meskipun konsekuensi tersebut tetap ada dan terjadi ketika kaum buruh ada. Bentuk konsekuensi tersebut ketika kaum buruh melakukan berbagai perlawanan baik dalam bentuk gerakan menentang (demo) maupun mogok kerja. Hal ini menjadi sebuah klimaks dalam seluk beluk kemajuan ekonomi.

Terjadinya pandemi Covid-19 serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangat mempengaruhi perekonomian pada semua sektor. Terjadi penurunan yang sangat drastis semenjak adanya pandemi ini. Nilai daya beli dan daya jual otomatis sangat turun drastis, walaupun belum sampai tingkat *lockdown* baru sampai tingkat psbb, dan itu sudah sangat terasa bagi masyarakat saat ini. Selain menurunnya perekonomian masyarakat, Covid-19 ini juga berdampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga, khususnya pada buruh pelabuhan yang sangat menggantungkan hidupnya di Pelabuhan.

Adapun penghasilan buruh pelabuhan itu, hitungan perhari berdasarkan jadwal kapal yang masuk untuk bongkar muat barang (bahan pokok, logistik dan penumpang). Dan dalam satu minggu itu hanya empat kali saja kapal masuk di pelabuhan Nusantara Parepare. Kapal yang masuk bongkar muat terkadang 2 sampai 3 kapal dengan jam dan rute yang berbeda-beda.

Kondisi ketahanan ekonomi keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare sejak masa pandemi Covid-19, sangat berdampak terhadap kondisi

ekonomi keluarga karna semakin tertekannya ekonomi dalam keluarga sehingga rawan munculnya konflik dalam keluarga, menurunnya daya beli masyarakat pada konsumsi bahan pokok, pendapatan menurun di pelabuhan, rentan terjadinya kriminalitas karena perekonomian yang sulit, terjadinya ketakutan yang berlebihan, stress dan juga mempengaruhi keharmonisan keluarga sejak pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap ketahanan keluarga bagi buruh angkut pelabuhan Nusantara dapat dipetakan bahwa:

- a. Buruh angkut yang terdaftar resmi sebagai TKBM di pelabuhan Nusantara adalah sebanyak 798 orang.
- b. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang Aktif selama pandemi covid-19 adalah sebanyak 490 atau sebanyak 63 %
- c. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang aktif dan sudah berkeluarga sebanyak 343 orang atau sebanyak 70%.
- d. Buruh angkut pelabuhan Nusantara yang aktif, dan bermasalah dan berdampak selama pandemi covid-19 sebanyak 34 orang atau sebanyak 10 %.

Dampak pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh yang luar bisa, karena adanya perubahan pola interaksi sosial yang berubah. Akibatnya kondisi ekonomi sebuah ketahanan keluarga juga menjadi sulit, karena aktifitas yang dibatasi untuk menghindari penyebaran Covid-19. Hal ini sangat relevan dengan teori dampak Gorys Kerap yang dikutip Otto Soemarno. Dalam mewujudkan

ketahanan keluarga bagi buruh pelabuhan dalam kondisi pandemi Covid-19, sebuah keluarga harus bisa mempertahankan perkawinannya dan menjadi keluarga *sakinah mawaddah* dan *warahmah* (Quraish Shihab). Penelitian ini sangat relevan dengan teori ketahanan keluarga Sadono Sukirno, bahwa ketahanan keluarga bisa bertahan apabila mempunyai kemampuan dalam mengatasi perubahan sosial yang terjadi dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan walaupun harus menerima segala resiko yang akan terjadi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid-19 telah banyak menyebabkan perekonomian masyarakat buruh angkut menjadi sulit dan serba kekurangan pada saat pelabuhan Nusantara ditutup.
2. Kondisi ketahanan keluarga buruh angkut pelabuhan Nusantara Parepare sejak masa pandemi Covid-19, sangat berdampak karena semakin tertekannya ekonomi dalam keluarga, sehingga sangat rawan munculnya konflik dalam keluarga, hal ini menyebabkan banyak buruh pelabuhan kondisi keluarganya kurang harmonis dikarenakan penghasilan buruh sangat berkurang dan turun drastis.
3. Ketahanan keluarga dan keharmonisan sebuah keluarga masa pandemi Covid-19 menimbulkan perselisihan dan konflik, karena tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. Dan keluarga buruh angkut masa pandemi Covid-19 menjadi keluarga yang bermasalah.

B. Implikasi Penelitian

Setelah pembahasan tema tesis ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pelindo/KSOP agar lebih meningkatkan peran buruh angkut/pekerja untuk memperjuangkan terciptanya keadilan, untuk melindungi dan membela hak kepentingan meningkatkan kesejahteraan buruh/pekerja dan keluarganya, dan jaminan sosial yang luas sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang mereka hadapi.
2. Kepada buruh angkut/pekerja agar terus bekerjasama untuk memperjuangkan permasalahan yang dihadapi seperti gaji yang rendah, buruknya kondisi pelayanan dan perlindungan kerja, PHK, dan sebagainya, melalui organisasi/serikat pekerja dapat terlindungi dan dapat menyuarakan aspirasinya kepada pengusaha, dan pemerintah untuk peningkatan kondisi-kondisi kerja melalui perjanjian kerjasama.
3. Kepada Ketua TKBM, agar bisa mendirikan majelis ta'lim untuk para istri buruh angkut pelabuhan supaya bisa mengurangi tingkat kekerasan dan perselisihan dalam rumah tangga agar dapat diberikan penyuluhan agama dalam penyelesaian konflik keluarga yang perkepanjangan agar tidak mengarah ke perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Abidin, Slamet dan Aminuddin. *Fiqh Munakahat 1*. Bandung, Pustaka Setia, 2013.

Ahmadi, Abu dan Uhbiyatu, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta :Rineka Cipta, 2016.

Asnawi, Mohammad. *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, Yogyakarta: Darussalam, 2014.

Basri, Rusdaya. “Nikah Dalam Al-Qur'an”, dalam Jurnal Diktum, STAIN Parepare 14, No. 2, Desember 2016.

----- . “UrgensiPemikiranIbnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perubahan Hukum Terhadap Perkembangan Sosial Hukum Islam Di Lingkungan Peradilan Agama Wilayah Sulawesi Selatan”, dalam *Jurnal Diktum*, STAIN Parepare, Volume 16, Nomor 2 Desember2018.

Budiman dan Semaun, Syariah, dkk. *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

CD. Maktabah as-Syamilah, *Shahih Muslim*, Juz VII, No hadis 2661.

Daud, Ali Mohammad. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press 2016.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2013.

Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 2015.

Fikri. “Transformasi Nilai Al-Islah Terhadap Keberagaman Konflik: Epistemologi Hukum Islam dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Risalah* 16, No. 2. 2016.

G. Wall Stuart. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EC, 2014.

Gazali, Rahman Abdul. *Fiqh Munakahat*. Jakarta : Kencana, 2014.

George, Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXI, Jakarta: Gema Insani Press, 2011
- Hasan, Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga*. Jakarta : Prenada Media Group, 2006.
- Hook Van M. *Sosial Work Practice with Families: A Resiliency Based Approach*. Chicago: lyceum Books, Inc, 107
- Hosio JE., *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang, 2015.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016
- Iskandar dan Hasanah, Uswatun, “Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus pada Mahasiswa STAIN Parepare)”, *Jurnal Komunida*, ejurnal.iainpare.ac.id, 6, No. 1. 2016.
- Ismatullah. “ Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur’an” *Jurnal Hukum Pemikiran Islam – Mazahib*, 14, no. 1 (2015)
- Isna, Wahyudi Muhammad. *Pembaharuan Hukum Perdata Islam*, Bandung: Mandar Maju, 2014.
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau. *Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah*. Pekanbaru : Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah, 2014.
- Kauma, Fuad dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Usaha, 2015.
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*. Jakarta : Pranada Media, 2016.
- M, Rasyid, Ibnu. *Mahligai Perkawinan*. Batang Pekalongan : Bahagia, 2016.
- Manning, Chris, dan Tadjudin, Noer Effendi. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2014.
- Moleong. Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nasri, M, H. “Beberapa Upaya Hukum Bagi Hakim dalam Sidang Pengadilan dalam Rangka Putusan dan Penetapan Hukum yang Adil Menurut Syariat Islam (Perspektif Hadis Nabi Saw)”, *Jurnal Al-Syir'ah*. 1.No. 2. 2003.
- Poerwandari dan Kristi E. *Pendekatan Kualitatif Untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 – Universitas Indonesia, 2011.
- Riksa, Buana Dana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa”, dalam *Jurnal*, <https://www.researchgate.net/publication/03/2020>. Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2020.
- Salman, Ismah. *Keluarga Sakinah Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2015.
- Shihab, Quraish. *Menabur Pesan Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Siahaan, Bondan. “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial”. Dalam jurnal Informasi 17, No. 02 Tahun 2012
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Keluarga “tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak”*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2014.
- Subhan Zaitun. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Lkis, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rineka Cipta. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sultra, Ahmad Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Sutaryo, dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yogyakarta: Gamah Mada University Press, 2020.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.

Umar Nazaruddin. *Menuai Fadhilah Dunia Menuai Berkah Akhirat*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2014.

Widagdo, Wahyu. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta : Kemenkes RI, 2016.

Yustiati. “Sistem Kerja Buruh Pelabuhan Di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam”, Tesis, Pekanbaru: Universitas Riau. 2014.

Zaini, Syahmini. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Kalamulia, 2014.

Internet

Hariansyah, Erik, Lirik Lau Bugis Bulu’ Alau’na Tempe. <https://www.attoriolong.com/>, diakses tanggal 1 Mei 2020.

Parepare, <https://inaport4.co.id/branch/read/1/17>, diakses pada tanggal 25/06/2020

Pandemi Corona (Berita) <https://news.detik.com/berita/d-4991553/pandemi-corona-pelabuhan-di-parepare-tutup-sampai-31-mei-2020>, diakses 25/06/2020.

Data Covid-19 di Indonesia, <https://www.okezone.com/covid-19>, diakses 27/06/2020

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dampak yang ditimbulkan covid-19 pada buruh pelabuhan Parepare.

1. Apakah buruh pelabuhan merasakan dampak dari Covid-19?
2. Bagaimana penghasilan buruh pelabuhan sebelum Covid-19?
3. Bagaimana penghasilan buruh pelabuhan selama Covid-19?
4. Bagaimana dampak yang dirasakan buruh pelabuhan akibat ditutupnya pelabuhan akibat dari Covid-19?
5. Bagaimana perekonomian buruh pelabuhan Nusantara Parepare selama pandemi Covid-19?

B. Tingkat ketahanan keluarga buruh pelabuhan di Parepare.

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sulit sejak pandemi Covid-19?
2. Bagaimana daya beli keluarga sejak pandemi Covid-19?
3. Bagaimana keharmonisan keluarga sejak pandemi Covid-19 bagi buruh?
4. Apakah ketahanan ekonomi keluarga menjadi sulit ?
5. Apakah rentan terjadinya kriminalitas karena kondisi perekonomian yang sulit?

C. Bagaimana penerapan hukum perkawinan Islam terhadap ketahanan keluarga buruh pelabuhan akibat pandemi Covid-19.

1. Bagaimana keharmonisan keluarga buruh angkut pelabuhan dalam masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap keluarga buruh pelabuhan ?
3. Bagaimana strategi keluarga buruh pelabuhan dalam menjaga keharmonisan keluarga akibat pandemi Covid-19?
4. Bagaimana keluarga buruh pelabuhan menjaga tetap menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahmah dalam masa pandemi Covid-19?
5. Apakah keluarga buruh pelabuhan tetap memegang teguh hukum perkawinan Islam dalam masa pandemi Covid-19?

Hasil Wawancara

Burhan:

1. Begitu sangat merasakan dampak dari virus itu, karena penghasilan semakin berkurang, kurangnya penumpang, dan keharmonisan dalam keluarga kurang.
2. Sebelum covid penghasilan masih normal dan cukup buat kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anak. Sebelum adanya virus ini Pendapatan yang saya peroleh 200ribu sampai 300ribu bahkan sampai 500ribu karena dalam sehari terkadang ada 2 sampai 3 kapal masuk bongkar muat.
3. Setelah adanya covid ini, penghasilan sudah semakin berkurang, hanya mendapat 150ribu sehari, dan buruh harus menyeter 5ribu per orang kepada mandor.
4. Ditutupnya pelabuhan kami sangat sedih dan bingung, karena kami para buruh untuk mencari nafkah hanya bergantung dipelabuhan, karena tidak memiliki keahlian yang lain.
5. Perekonomian semakin menurun karena, dibatasinya penumpang dan buruh semakin banyak.
6. Kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan karena, penghasilan sudah tidak menentu
7. Daya Beli bahan pokok jelas berkurang karena, pendapatan semakin menurun.
8. Keharmonisan dalam keluarga berkurang karena factor ekonomi, penghasilan menurun pulang kerumah istri mengeluh dan ngomel-ngomel karena setiap pulang uang yang di bawah pulang sedikit, katanya tidak cukup hanya buat makan saja belum buat keperluan anak-anak. Hal ini yang selalu menimbulkan pertengkaran.
9. Iya sudah sulit karean,sudah serba kekurangan.
10. Karena ekonomi keluarga menjadi sulit dan serba kekurangan, dan sering menimbulkan percekocan
11. Keharmonisan dalam keluarga sudah tidak seperti dulu, tetapi berusaha agar bisa seperti dulu, jika ada pertengkaran masih bisa di selesaikan dengan baik.
12. Berdampak terhadap ketahanan keluarga, keharmonisan keluarga, berdampak pada ekonomi keluarga.
13. Berusaha sebisa mungkin jika terjadi pertengkaran harus di selesaikan dengan kepala dingin dan sebagai suami harus bisa mengontrol jangan sampai melakukan kekerasan terhadap istri.
14. Berusaha selalu bersikap tenang jika ada masalah, dan sebesar apapun masalah yang datang harus bisa bertahan dan menyelesaikan dengan baik.
15. Kami maih berpegang teguh pada hukum perkawinan karena, masih mengingat juga akan janji perkawinan.

Beddua Ali:

1. Saya sebagai buruh pelabuhan sangat merasakan dampak adanya pandemi ini, saya yang memiliki empat orang anak sejak 2012 saya bekerja sebagai buruh dipelabuhan sampai sekarang, selama adanya virus ini penghasilan semakin menurun, penumpang juga berkurang, apalagi pas pelabuhan ini di tutup.
2. Penghasilan saya sebagai buruh pelabuhan sebelum adanya covid, setiap ada kapal 300ribu sampai 500ribu tetapi ini bukan perhari tapi setiap ada kapal masuk bongkar muat, terkadang dua sampai tiga kapal sampai malam kami bekerja. Meskipun bekerja hanya sebagai buruh dari dinas ketanahkerjaan Kota Parepare menanggung jaminan kesehatan bagi semua pekerja buruh sebanyak 17.900 perbulanya.
3. Setelah adanya covid, pemasukan sudah semakin berkurang dan sudah tidak menentu terkadang dapat 150ribu terkadang 100ribu, dan kami para buruh harus penyeter kepada mandor 5ribu per orang.
4. Dampak karena ditutupnya peleabuhan, saya pusing dan merasa bingung, kebutuhan banyak karena lagi bulan puasa juga, tetapi harus berusaha mencari pekerjaan sementara, jadi saya ikut bantu mengaduk semen. Karena ditutupnya pelabuhan bertepatan pada bulan Ramadhan dari tanggal 6 mei sampai tanggal 18 mei.
5. Selama pandemi ekonomi sebagai buruh semakin menurun dan memperhatikan, teman-teman yang lain pun pada mengeluh jika berkumpul sambil minum kopi diwarung dan saling curhat-curhatan.
6. Kondisinya semakin memperhatikan dan serba sulit, meskipun di Kota Parepare ini tidak bingung soal pekerjaan, tetapi tidak semua buruh memiliki keahlian yang lain
7. Semakin menurun daya beli bahan pokok dalam keluarga karena kurangnya penghasilan.
8. Keharmonisan dalam keluarga saya Alhamdulillah masih terjaga meskipun terkadang ngomel jika istri dikasi uang sedikit, karena kebutuhan anak-anak banyak belum lagi kebutuhan sehari-hari.
9. Iya ketahanan ekonomi keluarga semakin sulit, dikarenakan pernghasilan dipalabuhan menurun.
10. Terkadang jika saya pulang kerumah dan istri mengeluh dan marah-marah karena uang yang dikasi sedikit, disaat cape dan lapar ini yang terkadang membuat kami bertengkar
11. Selama pandemi keharmonisan dalam keluarga saya masih terjaga, walaupun terkadang berselisih
12. Sangat mempengaruhi keharmonisan, karena bertengakaran yang muncul akibat penghasilan yang semakin sedikit.
13. Dalam menyelesaikan masalah harus dengan pikiran yang tenang, jika istri ngomel karena penghasilan yang sedikit saya diam mendengarkan, nanti kalau sudah redah saya lagi yang berbicara dan menjelaskan kepada istri.

14. Memberi pengertian dan pemahaman kepada istri, jika ada pertengkaran diselesaikan dengan baik dan tidak melakukan kekerasan kepada istri.
15. Untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga harus bisa memegang teguh hukum pernikahan karena waktu melakukan pernikahan kita mengucapkan janji. Apapun badai yang menerpa saya harus bisa mempertahankan keluarga.

Pusri:

1. Sebagai buruh pelabuhan dampak covid sangat kami rasakan, karena semakin tertekannya ekonomi dalam keluarga, sebab pendapatan dalam pelabuhan semakin menurun.
2. Sebelum adanya covid pendapatan yang saya peroleh, bisa dikatakan lebih dari cukup, cukup buat kebutuhan sehari-hari, cukup buat anak yang sudah sekolah, Penghasilan bisa saya dapat 300ribu sampai 500ribu setiap ada kapal masuk, bukan penghasilan perhari, karena kapal masuk di pelabuhan Parepare empat kali dalam satu minggu. Dan kesehatan kami para pekerja buruh ditanggung oleh dinas ketanahkerjaan.
3. Pada saat virus melanda, pelabuhan di tutup, penumpang dibatasi bukan karena itu juga orang sudah takut bepergian juga jadi penumpang pun semakin berkurang. Dan penghasilan yang saya dapat hanya 100ribu terkadang 150ribu, belum meyetor pada mandor.
4. Pelabuhan ditutup tahun lalu selama 3 bulan terus ditutup lagi pada tanggal 6-18 Mei 2021 yang bertepatan bulan Ramadhan, kami sebagai buruh yang mata pencarian kami dipelabuhan menjadi stress, tertekan karena tidak memiliki keahlian yang lain, karena sekolah pun tidak ada, semakin hari semakin stress memikirkan disaat bulan puasa kebutuhan makin banyak.
5. Semakin menurun karena, banyaknya juga buruh dipelabuhan.
6. Kondisi ekonomi semakin sulit dan serba kekurangan. Dan selama adanya virus ini semua teman-teman buruh pada mengeluh.
7. Daya beli bahan pokok jelas semakin menurun, karena faktor penghasilan yang sedikit
8. Selama pandemi keharmonisan dalam keluarga sangat terganggu, karena faktor ekonomi, istri sering marah-marah jadi, terkadang saya malas cepat pulang kerumah.
9. Ketahanan ekonomi dalam keluarga juga menjadi sulit karena, pendapatan semakin sedikit.
10. Iya sangat rentas sekali terjadi pertengkaran dan perselisihan yang panjang, terkadang hilang kendali sampai membanting barang, karena saat cape mendengarkan omelan istri.
11. Keharmonisan dalam keluarga sudah tidak ada lagi, karena pendapatan tidak cukup buat sehari-hari belum kebutuhan yang lainnya, sudah pusing dengan omelan istri

12. Berdampak pada keharmonisan keluarga, dan ketahanan serta ekonomi dalam keluarga.
13. Berusaha suapay dalam berdebat tidak sampai berkepanjangan
14. Tetap sabar, jika ada permasalahan harus diselesaikan jangan sampai masalah sedikit di perbesar.
15. Masih memegang, dan berusaha agar bisa mempertahankan keluarga tetapi mau berkata apalagi jika istri pulang kerumah orangtuanya. Alasan cape bertengkar karena penghasilan saya yang semakin sedikit.

Adnang:

1. Saya sangat merasakan sekali dampak covid, karena penghasilan dipelabuhan sudah sedikit, penumpang juga sudah berkurang tak seperti dulu.
2. Yang saya dapat sebelum covid, lumayan bisa sampe 300ribu dan bisa sampai 500ribu setiap ada kapal masuk bongkar muat, tidak ada batasan penumpang, pengiriman barang logistik dan bahan pokok lancar.
3. Penghasilan setelah virus ini muncul, betul-betul merubah semuanya, semua serba dibatasi, penghasilan pun semakin sedikit, kadang 150ribu kadang 100ribu pokoknya tak menentu.
4. Ditutupnya pelabuhan membuat kami para buruh pusing dan stress, karena tempat kami para buruh mencari nafkah di tutup, tahun lalu ditutup selama tiga bulan, dan sekarang pada bulan mei pas bulan puasa, saya semakin bingung kebutuhan semakin banyak.
5. Ekonomi para buruh seperti saya menurun dan semakin sulit saja, pulang kerumah dapat istri mengeluh karna pendapatan sedikit. Tetapi istri kadang ikut penjual air dan pop di area pelabuhan disaat ada kapal masuk bongkar muat, jadi sedikit terbantu dari itu.
6. Kondisi ekonomi keluarga sulit dan serba kekurangan sejak pandemi ini muncul.
7. Daya beli bahan pokok menurun, tetapi dengan bantuan istri dengan ikut bekerja sebagai penjual asongan
8. Keharmonisan dalam keluarga saya Alhamdulillah masih terjaga, karena istri tidak pernah mengeluh berapapun saya dapatkan dipelabuhan, karena sebelum adanya virus ini penghasilan saya tidak seperti sekarang yang sangat sedikit, isti begitu mengerti dan faham dengan situasi saat sekarang ini.
9. Kalau ketahanan ekonomi dalam keluarga iyaa sulit, tetapi harus berusaha demi anak istri dirumah
10. Retang terjadi perselisihan, perdebatan, dan kadang bisa sampai melakukan kekerasan jika suami tidak bisa mengontrol amarahnya. Jika seorang istri tidak bisa memahami dan tidak pandai bersyukur.
11. Keharmonisan dalam keluarga saya Alhamdulillah harmonis, karena keluarga sangat memahami dan saling mengerti keadaan saat sekarang ini.

12. Berdampak pada ekonomi dalam keluarga, pendapatan di pelabuhan sedikit karena penumpang dibatasi, buruh jua semakin banyak.
13. Dalam Menjaga keharmonisan dalam keluarga, saling memahami, saling mengerti, berapapun yang di dapat harus bisa bersyukur, dan saling membantu dalam hal istri pun ikut bekerja dengan ikut menjual.
14. Bagaimana pun susahny kami tetap bertahan asalkan selalu berkumpul dengan keluarga, dan komunikasi juga itu sangat perlu. Apapun
15. Saya dan keluarga masih sangat memegang teguh yang namanya hukum perkawinan islam. Karena apapun masalah yang kami hadapi kami berusaha bertahan, jika ada berselisih kami menyelesaikan dengan baik. Dan selalu mengingat akanaa janji pernikahan yang saya ucapkan.

Abdul Kadir

1. Sangat merasakan sekali dampak pandemi ini, karena semua serba kekurangan.
2. Penghasilan saya sebelum pandemi cukup buat keluarga sebab pendapatan dalam sehari Rp 500.000,- apalagi kalau dalam sehari itu ada 2 kapal masuk untuk bongkar muat.
3. Setelah adanya pandemi apalagi sudah satu tahun pendapatan samakin menurun, penumpang di batasi buruh pun semakin banyak jadi pendapan hanya Rp.150.000,- kadang Rp. 100.000.
4. Bingung dan semakin tertekan karena tidak ada lagi penghasilan di pelabuhan.
5. Perekonomian dalam keluarga semakin sedikit dan semakin menurun drastis.
6. Kondisi ekonomi keluarga selama pandemi samakin sulit dan serba kekurangan.
7. Daya beli selama pandemi menurun karena semua serba sulit.
8. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi dalam keadaan baik meskipun terkadang ada sedikit kesalahfahaman tapi masih bisa di selesaikan dengan baik.
9. Ketahanan dalam keluarga aman, karena kami sebagai suami istri berusaha dengan baik agar bisa bertahan meskipun dalam keadaan ekonomi sulit.
10. Jika suami istri tidak bisa sabar akan bisa menimbulkan kekersan dalam keluarga akibat pandemi karena ekonomi dalam keluarga semakin sedikit dan serba kekurangan.
11. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi masih dalam keadaan aman
12. Dampak Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian kaum buruh semakin sulit dan serba kekurangan.
13. Bekerjasama dalam segala hal.
14. Dengan saling berpegang tangan dan saling mengerti satu sama lain dengan begitu keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga meskipun dalam keadaan susah.

15. Dalam keluarga kami masih tetap memegang teguh hukum perkawinan meskipun dalam masa pandemi yang membuat keadaan semakin susah.

Rustan

1. Sangat merasakan sekali dampak pandemi ini, karena semua serba kekurangan.
2. Penghasilan saya sebelum pandemi cukup buat keluarga sebab pendapatan dalam sehari Rp 500.000,- apalagi kalau dalam sehari itu ada 2 kapal masuk untuk bongkar muat.
3. Setelah adanya pandemi apalagi sudah satu tahun pendapatan semakin menurun, penumpang di batasi buruh pun semakin banyak jadi pendapatan hanya Rp.150.000,- kadang Rp. 100.000.
4. Bingung dan semakin tertekan karena tidak ada lagi penghasilan di pelabuhan.
5. Perekonomian dalam keluarga semakin sedikit dan semakin menurun drastis.
6. Kondisi ekonomi keluarga selama pandemi semakin sulit dan serba kekurangan.
7. Daya beli selama pandemi menurun karena semua serba sulit.
8. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi dalam keadaan baik meskipun terkadang ada sedikit kesalahfahaman tapi masih bisa di selesaikan dengan baik.
9. Ketahanan dalam keluarga aman, karena kami sebagai suami istri berusaha dengan baik agar bisa bertahan meskipun dalam keadaan ekonomi sulit.
10. Jika suami istri tidak bisa sabar akan bisa menimbulkan kekeraan dalam keluarga akibat pandemi karena ekonomi dalam keluarga semakin sedikit dan serba kekurangan.
11. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi masih dalam keadaan aman tapi terkadang perselisihan juga muncul.
12. Dampak Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian kaum buruh semakin sulit dan serba kekurangan.
13. Saling bertukar pikiran dengan pasangan dan saling membantu satu sama lain.
14. Dengan saling berpegang tangan dan saling mengerti satu sama lain dengan begitu keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga meskipun dalam keadaan susah.
15. Dalam keluarga kami masih tetap memegang teguh hukum perkawinan meskipun dalam masa pandemi yang membuat keadaan semakin susah.

Abd Rahman

1. Merasakan sekali dampak pandemi ini, karena semua serba kekurangan, dengan adanya pandemi ini menghancurkan segalanya.
2. Penghasilan saya sebelum pandemi cukup buat keluarga sebab pendapatan dalam sehari Rp 500.000,- apalagi kalau dalam sehari itu ada 2 kapal masuk untuk bongkar muat.
3. Setelah adanya pandemi apalagi sudah satu tahun pendapatan semakin menurun, penumpang di batasi buruh pun semakin banyak jadi pendapatan hanya Rp. 100.000.
4. Dengan di tutupnya pelababuhan kami kaum buruh semakin susah karena harus mencari pekerjaan lain lagi.
5. Ekonomi dalam keluarga bagi kaum buruh seperti kami ini semakin kekurangan.
6. Kondisi ekonomi keluarga semakin sulit karena semua serba di batasi.
7. Daya beli bahan pokok selama pandemi menurun karena semua serba sulit.
8. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi dalam keadaan baik meskipun terkadang ada sedikit kesalahfahaman dan perselisihan tapi masih bisa di selesaikan dengan baik.
9. Ketahanan dalam keluarga dalam keadaan baik, karena kami sebagai sua
10. Apabila dalam rumah tangga suami istri tidak bisa sabar pasti akan menimbulkan kesalahfahaman, perselisihan, sehingga bisa terjadi kekerasan karena emosi yang tidak terkendali.
11. Keharmonisan dalam keluarga selama pandemi masih dalam keadaan aman tapi terkadang perselisihan juga muncul.
12. Dampak Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian kaum buruh semakin sulit dan serba kekurangan.
13. Saling bertukar pikiran dengan pasangan dan saling membantu satu sama lain.
14. Dengan saling berpegang tangan dan saling mengerti satu sama lain dengan begitu keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga meskipun dalam keadaan susah.
15. Dalam keluarga kami masih tetap memegang teguh hukum perkawinan meskipun dalam masa pandemi yang membuat keadaan semakin susah.

Aris

1. Iya merasakan dampak dari covid, karena keadaan semuanya berubah.
2. Penghasilan sebelum covid dalam keadaan baik dan normal semua berjalan dengan baik.
3. Setelah pandemi ini datang semuanya menjadi berubah total, penghasilan semakin berkurang.
4. Dampak sangat luar biasa karena tempat kami mencari sesuap nasi demi keluarga di tutup sampe 2 x di tutup apalagi sudah satu tahun pandemi ini.
5. Perekonomian buruh pelabuhan seperti kami semakin hari semakin menurun saja, tetapi karena ada beberapa buruh yang mendapatkan BLT (bantuan langsung tunai) dari pemerintah jadi kami sedikit terbantu.
6. Ekonomi dalam keluarga semakin sulit, Karena pemasukan di pelabuhan sudah berkurang tidak seperti dulu apalagi penumpang dibatasi dan buruh juga semakin banyak.
7. Daya beli bahan pokok sulit karena penghasilan semakin sedikit dan kebutuhan semakin banyak.
8. Keharmonisan dalam keluarga masih dalam baik, meskipun terkadang ada pertengkaran tetapi masih bisa diselesaikan dengan kepala dingin.
9. Ketahanan ekonomi sulit karena penghasilan di pelabuhan semakin sedikit, tetapi harus bisa berusaha bertahan n harus disyukuri berapa pun yang dihasilkan.
10. Apabila dalam keluarga tidak bisa bersyukur berapa pun penghasilan suami pasti sering bertengkar n bisa sampe ada kekerasan dalam rumah tangga tersebut.
11. Keharmonisan alhamdulillah masih terjaga, meski dalam sebuah rumah tangga terkadang ada sedikit perselisihan itulah bumbu dalam rumah tangga.
12. Dampak pandemi bagi buruh sebagai kita lihat begitu membuat perekonomian buruh semakin sulit dan serba kekurangan, apalagi pada waktu pelabuhan ditutup, begitu banyak teman-teman buruh bingung dan tertekan.
13. Strategi dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga adalah saling menjaga saling menghargai serta komunikasi harus baik.
14. Selalu bersyukur dalam hal apapun, berapa pun penghasilan suami harus di syukuri, saling bergadangan tangan dalam hal apapun itu, dan tidak menjadi egois.
15. Iya kami masih bisa perpegang dalam hukum perkawinan karena di dalam juga ada sumpah perkawinan yang sudah kami ucapkan, jadi harus bisa menjaga dengan baik.

Imran

1. Iya sangat merasakan sekali dampak adanya pandemi tersebut, karena semuanya menjadi berubah dan kacau.
2. Penghasilan sebelum munculnya covid ini sangat normal n bahkan lebih dari cukup apalagi penumpang banyak kapal untuk mengangkut bahan pokok dan logistik juga sangat lancar.
3. Adanya covid ini semua menjadi berubah dengan drastis, dari segi penghasilan, penumpang dibatasi apalagi orang takut untuk bepergian. Karena takut tertular.
4. Pada saat pelabuhan di tutup dampaknya membuat para buruh kebingungan dan stress karena karena semakin terkenannya mengenai ekonomi dalam keluarga dan tidak semua buruh ada keahlian lain untuk mencari kerja sampingan apalagi kurangnya pendidikan.
5. Perekonomian buruh kacau, penghasilan semakin sedikit, penumpang dibatasi.
6. Kondisi ekonomi keluarga begitu sulit sampai anak dan istrinya juga ikut bekerja berjualan di area pelabuhan. sangat tak tega melihat anak dan istri tetapi kondisi pandemi.
7. Daya beli bahan pokok menurun dan penghasilan semakin berkurang dan bahan pokok juga naik.
8. Keharmonisan dalam keluarga Alhamdulillah masih terjaga, dengan ikut berjualan di area pelabuhan pada saat ada kapal itu tanda bahwa kita saling bekerja sama dan saling mendukung saling support.
9. Iya ketahanan ekonomi dalam keluarga sulit tetapi karena anak istri juga ikut membantu dalam mencari resek Alhamdulillah terbantu.
10. Jika dalam keluarga tidak saling mendukung, tidak saling bekerja sama dan tidak pandai bersyukur terhadap penghasilan suami jelas pasti sering berselisih paham n bertengkar dan bisa sampai terjadi kekerasan apalagi jika tidak bisa mengontrol emosi masing-masing.
11. Keharmonisan dalam keluarga baik meskipun dalam masa pandemi dalam keadaan susah harus bisa mempertahankan keutuhan serta keharmonisan dalam rumah tangga.
12. Dampaknya sangat besar karena perekonomian buruh sangat kacau dan makin hari makin menurun serta daya beli bahan pokok sulit.
13. Strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga saya adalah saling percaya saling komunikasi apapun dan saling menghargai.
14. Menjaga keharmonisan dalam rumah tangga itu saling mengerti satu sama lain saling bergandengan dalam menyelesaikan masalah tidak egois dan bisa bertahan seberat apapun masalah yang menimpah.
15. Saya dan keluarga masih tetap memegang teguh hukum perkawinan di dalam sebuah perkawinan ada janji yang harus selalu dipegang.

Muhiddin

1. Sejak pandemi ini, kami betul-betul merasakan dampak kami sebagai buruh dan keluarga.
2. Sebelum adanya covid-19 penghasilan yang kami dapat Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 500.000,- dalam sehari apalagi kalau dalam sehari tu ada 2 kapal.
3. Setelah adanya covid-19 semua menurun drastis dan selama pandemi penghasilan semakin berkurang, tetapi harus bisa bersyukur.
4. Dampak akibat pelabuhan di tutup membuat saya dan keluarga sangat tertekan tetapi harus bisa berusaha gimana bisa dapat pekerjaan lain untuk sementara waktu.
5. Perekonomian buruh semakin terpuruk tetapi dengan adanya sedikit bantuan, karena sebagian buruh ada yang mendapat BLT, jadi ada yang membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami.
6. Kondisi ekonomi sangat sulit karena tempat kami mengait rezeki tak seperti dulu sekarang semua serba dibatasi.
7. Daya beli bahan pokok sulit penghasilan berkurang di pelabuhan, dan untuk mencari kerja sampungan pun butuu waktu.
8. Alhamdulillah keharmonisan dalam keluarga kami masih sangat kami jaga dengan baik, meskipun saya sebagai suami mendapatkan penghasilan yang sedikit istri saya selalu bisa menerimanya walau saya tahu itu jauh dari cukup, tetapi dia selalu bersyukur berapapun yang saya bawa pulang.
9. Ketahanan ekonomi dalam keluarga memang bisa dikatakan tergolong sulit sama dengan teman buruh lainnya, tetapi harus bisa kuat dan bisa bertahan dan dalam keluarga harus bisa bekerja sama dalam hal apapun saling mendukung. Dan istri saya pun membantu dengan menjual kue di rumah.
10. Jika perekonomian dalam keluarga kacau dan tidak bisa di tangani dengan baik pasti akan semakin sulit dan dapat menimbulkan pertengkaran serta perselisihan yang diperpanjangkan dan bisa memicu kekerasan dalam rumah tangga, apalagi kalau suami istri yang tidak mau mengalah.
11. Keharmonisan dalam keluarga kami dalam masa pandemi Alhamdulillah kami masih menjaganya, kami dalam keluarga saling membantu, saling menghargai, saling memahami satu sama lain, dalam mencari nafkah pun istri membantu dengan menjualan kue.
12. Dampaknya sangat buruk bagi kami kaum buruh, karena perekonomian bagi buruh semakin kacau, pelabuhan di tutup sampai 3 bulan dan pada bulan ramadhan pelabuhan ditutup lagi sampai setelah hari raya.
13. Strategi dalam keluarga kami agar tetap harmonis, ya saling memahami, saling percaya, selalu saling mendukung dan bersama dalam suka atau pun duka.
14. Saya sebagai buruh dalam menjaga keluarga agar menjadi keluarga sakinah adalah dengan selalu saling bersyukur selalu bergandengan tangan dalam hal apapun tidak egois, saling komunikasi dengan keluarga.

15. Saya sebagai buruh dalam keluarga saya masih sangat memegang kuat hukum perkawinan, karena perkawinan itu sacral dan di dalam juga ada sebuah ikatan perjanjian yang selalu harus di ingat.

Petikan Wawancara Tambahan

Kasmirah: Saya sebagai istri seorang buruh pelabuhan di Kota Parepare ini, adanya pandemi ini begitu merubah segalanya, sebelum adanya virus ini ketahanan ekonomi dalam keluarga kami terpenuhi, tetapi sekarang berubah drastis dan saya pun sekarang turun kepelabuhan bekerja sebagai pedagang asongan, jadi sedikit pembantu kebutuhan keluarga, karena penghasilan suami sudah tidak seperti dulu. Mengeluh tidak ada gunanya, jadi saya berniasiatif sendiri turun jualan di area pelabuhan disaat ada kapal masuk bongkar muat, kalau kapal ada tiga yang masuk sampe malem saya jualan di pelabuhan, sebab jadwal berangkat kapal itu berbeda-beda dengan rute yang berbeda pula. Setelah semua kapal sudah berangkat ke tujuan masing-masing, saya dan suami pun pulang kerumah. Pada saat pelabuhan ditutup, saya dan suami bingung tetapi harus bisa berusaha apalagi pelabuhan ditutup pada bulan Ramadhan kebutuhan makin banyak, jadi suami pun ikut ke salah tetangga yang tukang setidaknya disana bisa bantu-bantu mengangkat atau mengaduk campuran semen. Alhamdulillah ada pemasukan buat kebutuhan dirumah dan anak-anak. Dan berbicara keharmonisan selama pandemi, alhamdulillah keadaan keluarga kami masih dalam keadaan harmonis, dan jika ada masalah kami selesaikan dengan baik, sebab tidak rumah tangga yang tidak pernah berselisih. Tetapi sebesar apapun masalah yang menimpah keluarga, kami harus bisa mempertahankan keluarga, apabila diantara kami berdua tidak saling menerima kekurangan dan saling memahami, pasti pertengkaran dan perdebatan selalu ada karena pendapatan suami semakin sedikit selama pandemi.

Sence: Saya adalah istri dari seorang buruh pelabuhan dengan adanya virus membuat keluarga kami sangat kesulitan dalam hal ekonomi, penghasilan suami semakin sedikit sehingga keluarga kami sangat kekurangan. Hal ini yang membuat keluarga kami tidak harmonis. Suami saya marah-marah kalau saya mengeluh, karena mau beli beras saja susah, jadi terkadang saya harus pinjam beras atau telur di warung tetangga. Apalagi sempat pelabuhan ditutup jadi sebagai istri mengeluh dan pada saat itu suami belum mendapatkan pekerjaan sampingan.

Ernawati: Saya salah satu istri buruh pelabuhan begitu merasakan dampak yang di timbulkan virus ini. Covid ini bukan hanya penyakit saja tetapi juga menghancurkan ekonomi keluarga, buruh pelabuhan menjadi sulit dapat pemasukan yang besar seperti biasanya, tetapi meskipun suami hanya membawa sedikit harus di syukuri. Selama pandemi Pemasukan tidak stabil dikarenakan kurangnya penumpang dan buruh juga semakin bertambah dipelabuhan ini. Dan pada waktu pelabuhan di tutup keluarga kami semakin kesusahan. Terkadang suami pergi mancing ikut bersama teman- temannya jika mendapatkan ikan banyak bisa di jual dan sebagian buat dimakan dirumah. Semoga ini cepat berlalu dan bisa hidup normal lagi seperti biasanya.

Hadirman: Saya sebagai pengurus dari kantor TKBM yang bertanggung jawab dan menangani dan mencatat para pekerja buruh pelabuhan Nusantara di Kota Parepare, melihat dan memperhatikan para buruh pelabuhan, selama adanya covid-19 pendapatan mereka menurun. Mereka disaat selesai mengangkat barang dan sayuran masuk ke kapal, mereka saling mengeluh dengan pendapatan mereka , saya juga tidak bisa berbuat apa-apa, tetapi kami yang bertanggungjawab dengan buruh-buruh pelabuhan yang resmi dan terdaftar berusaha yang terbaik demi kesejahteraan para buruh pelabuhan. Dan hasilnya, jaminan kesehatan dan kecelakaan dalam berkerja sudah di jamin oleh Dinas Ketanahkerjaan setiap perkepala 17,900 dan ada juga asuransi per bulannya 20,000 per orang dan PT Pelindo juga membuka Tahfidz untuk para anak-anak buruh pelabuhan secara gratis.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pengurus Pelindo dan buruh angkut Pelabuhan Nusantara Parepare

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Buruh angkut Pelabuhan Nusantara Parepare

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan buruh angkut Pelabuhan Nusantara Parepare

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Buruh angkut Pelabuhan Nusantara Parepare

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan buruh angkut Pelabuhan Nusantara Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 302 /In.39.12/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 22 April 2021

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SRI HERNIATI
NIM : 18.0221.016
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Judul Tesis : Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara Di Kota Parepare (Analisis Perspektif Perkawinan Islam).

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April Tahun 2021** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor.
Direktur,

H. Mahsyar



BIODATA PENULIS

Sri Herniati. Hs, lahir di Teteaji, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 21 Okt 1985, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Hasanuddin Husaen dan Hj. Nurhaya Sahibu Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1991 di SDN No. 1 Teteaji dan selesai pada tahun 1997.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs DDI Lil Banat Putri Parepare dan selesai pada tahun 2001, kemudian ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di MA DDI Lil Banat Putri Parepare dan lulus padatahun 2004.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sidrap (STAI) pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studinya pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan studinya pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018, Program Studi Hukum Keluarga Islam berbasis Informasi Teknologi, dengan mengangkat judul tesis “Dampak Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga Buruh Angkut Pelabuhan Nusantara di Kota Parepare (Perspektif Hukum Perkawinan Islam)”.